



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI YANG
DIINTEGRASIKAN KE DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 2 MARGOYOSO KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :
Sri Wahyuni
3401405513**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si.

NIP.131286674

Dra. S. Sri Redjeki, M.Pd.

NIP. 130359493

Mengetahui,

Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.

NIP. 131570070

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Puji Lestari, S.Pd, M.Si.

NIP. 132296576

Penguji I

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si.

NIP.131286674

Penguji II

Dra. S. Sri Redjeki, M.Pd.

NIP. 130359493

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP. 130818771

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Juli 2009

Sri Wahyuni

NIM. 3401405513

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Bekerja keras adalah bagian dari fisik, bekerja cerdas adalah bagian dari otak, dan bekerja ikhlas adalah bagian dari hati.*
- ❖ *Berusaha tanpa berdoa itu sombong, berdoa tanpa berusaha itu menghayal, maka selalu berusaha dan berdoalah untuk kesuksesanmu.*
- ❖ *"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh—sungguh (urusan) lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (Al-Insyiroh: 6-8)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Bapak dan ibu tercinta yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku dengan kasih sayang dan doa*
- *Kakaku Adi Susanto dan Adikku Eva Yulianto*
- *Mamasku tersayang, I LOVE YOU*
- *Woro ndut, decy, ayu', Elly, Anix*
- *Temen-temen angkatan '05*
- *Almamaterku*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **”Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.”**

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun dengan ridho Allah SWT, bimbingan dari para dosen pembimbing, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. H. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Drs. Suyahmo. M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dra. S. Sri Redjeki, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Puji Lestari, S.Pd, M.Si, Dosen penguji yang telah memberi kritikan, saran, dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Tori Wibiyantoro, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penelitian ini berlangsung.
8. Sukarto S.Pd, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.
10. Kedua orang tuaku, kakak, dan adikku yang telah memberikan doa dan kasih sayang untukku.
11. Mas Har yang selalu memberi semangat, dukungan, dan kasih sayang untukku.
12. Sahabat-sahabatku Woro Ndut, Decy, Ayu', Elly Ndut, Aniex, Gilank, Erry.
13. M'Phie, M'Vita, M'C4, M'Aliep dan semua teman-teman BTI kost.
14. Teman-teman seperjuangan PKn angkatan '05.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, juli 2009

Penulis

ABSTRAK

Wahyuni, Sri. 2009. *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati*. Skripsi, Sarjana Pendidikan Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Suyahmo, M.Si, Pembimbing II: Dra. S. Sri Redjeki, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Budi Pekerti, Mata Pelajaran PKn

Para pendidik sekarang tahu bahwa cukup lama sekolah menekankan pengetahuan dan lebih sempit hanya menekankan dan mengejar NEM. Sekolah bangga bila siswa mereka lulus dengan NEM tinggi. Akibatnya nilai kemanusiaan yang lain kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan sekolah. Tidak mustahil bila banyak peserta didik mesti sangat pandai dalam bidang ilmu pengetahuan, mereka tidak berbudi pekerti yang luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan orang banyak.

Sudah sewajarnya jika para pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan misalnya mata pelajaran PKn.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati? (2) Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati? (3) Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan budi pekerti, faktor yang menjadi hambatan dan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu pada saat menyampaikan materi PKn, guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa. Nilai-nilai budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn disesuaikan dengan pokok bahasan materi PKn. Metode yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn untuk diajarkan kepada siswa yaitu metode keteladanan dan metode demokrasi dengan

model diskusi. Dalam membuat RPP guru PKn kelas VIII SMP N 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti. Teknik penilaian pendidikan budi pekerti dilakukan dengan tes tertulis yang materinya dicampur dengan materi pelajaran PKn dan pengamatan melalui sikap, perilaku, dan tutur kata siswa dalam kesehariannya. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn yaitu hambatan menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik, hambatan yang berasal dari siswa sendiri baik dari internal maupun eksternal siswa, waktu yang tersedia untuk pendidikan budi pekerti di kelas sangat terbatas karena pendidikan budi pekerti bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Manfaat dari pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn diantaranya yaitu dengan pendidikan budi pekerti, siswa dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, pendidikan budi pekerti mengajarkan kepada anak didik terkait dengan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, serta yang etis dan yang tidak etis, dengan sikap berbudi pekerti yang luhur akan tercipta rasa saling memiliki antar sesama sehingga melahirkan sikap yang harmonis.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Guru dapat menggunakan pendekatan secara individual misalnya dengan memberi nasehat atau datang ke rumah siswa, dengan begitu guru dapat menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dan dari keberagaman perilaku serta tempat tinggal siswa. Bagi pemerintah, hendaknya menghidupkan kembali mata pelajaran budi pekerti ditingkat SD, SMP, SMA sampai pada perguruan tinggi. Setelah mendapatkan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn, siswa diharapkan dapat melaksanakan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Keluarga, dalam hal ini orang tua hendaknya selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	9
E. Sistematika Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Budi Pekerti	12
1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti	12
2. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Budi Pekerti	14
3. Nilai-nilai Esensial Budi Pekerti	19
4. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	21
5. Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti	22
6. Sifat Pendidikan Budi Pekerti	23
7. Model Integrasi Pendidikan Budi Pekerti	24
8. Metode Pendidikan Budi Pekerti	25
9. Teknik pembelajaran dan Penilaian dalam Rangka Pengintegrasian	

Budi Pekerti ke Dalam PKn	28
10. Aspek Penilaian Budi Pekerti	30
11. Model Penilaian Budi Pekerti	30
B. Pendidikan Kewarganegaraan	31
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	31
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	33
3. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ...	34
C. Kerangka Berpikir	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Objektif Data	43
F. Metode Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	70
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	89
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	 94
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel daftar guru tetap dan guru tidak tetap SMP Negeri 2 Margoyoso Pati
2. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati
3. Daftar Responden
4. Tabel implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn
5. Tabel nilai-nilai budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn
6. Tabel pedoman observasi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Ijin penelitian
2. Hasil wawancara
3. Alokasi waktu program semester kelas VIII semester gasal dan genap
4. Program semesteran
5. Program tahunan
6. Pemetaan pembelajaran materi PKn kelas VIII
7. Silabus dan RPP
8. Pembagian Tugas Non Akademis Tahun 2008/2009
9. Tata tertib Siswa SMP N 2 Margoyoso Pati
10. Angka Penilaian Pelanggaran siswa SMP N 2 Margoyoso Pati
11. Kalender Pendidikan
12. Kartu bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dari masa ke masa semakin berkembang seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhan didapat manusia sebagai dampak positif dari kemajuan. Akan tetapi di zaman yang semakin transparan ini, bukan saja memiliki dampak yang menguntungkan manusia, melainkan juga dampak negatif yang terkadang kurang disadari oleh manusia.

Akibat positif perkembangan zaman adalah semakin mudahnya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dari segi komunikasi, transportasi, serta fasilitas kehidupan lainnya. Di samping itu kehidupan manusia juga dengan mudah dipengaruhi.

Dengan semakin mudahnya dipenuhi kebutuhan hidup manusia, seharusnya perilaku semakin baik, sopan santun yang tinggi serta tata krama yang sesuai dengan etika dan estetika tertentu. Kondisi ini akan menunjukkan bahwa tujuan pembangunan sudah tercapai baik material maupun spiritual. Apalagi tujuan pendidikan nasional salah satunya hendak mewujudkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan terdapat kondisi yang sebaliknya dan jauh menyimpang dari apa yang diharapkan.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai sistem, pendidikan budi pekerti memiliki serangkaian materi, metode, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Di dalam buku pedoman umum pendidikan budi pekerti dijelaskan bahwa pendidikan budi pekerti sebagai salah satu dimensi substansi pendidikan nasional penting yang belum sepenuhnya memberi dampak pembelajaran dan pengiring yang menggembirakan. Hal ini terutama tercermin dalam fenomena perilaku yang tidak santun, pelecehan hak asasi manusia, perilaku kekerasan, penyalahgunaan kekuasaan dan menurunya penghormatan kepada pemerintah.

Oleh karena itu sebagai sarana utama dalam pembangunan bangsa dan watak, pendidikan budi pekerti dituntut untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pengembangan nilai budi pekerti dalam seluruh dimensi pendidikan (Depdiknas, 2001: 3). Sehingga sampai sekarang gejala-gejala perilaku siswa belum mencerminkan suatu sikap yang luhur.

Dewasa ini, terutama di kota-kota besar terdapat perilaku yang menyimpang atau amoral-asusila, seperti perkelahian massal, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, penyebaran HIV-AIDS, dan pelanggaran tata tertib,

maka diperlukan upaya pencegahan dan penyembuhannya. Salah satu upaya yang dirasa paling pas dan masuk akal untuk menangkal atau mencegah makin merebaknya perilaku amoral peserta didik, diperlukan pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Pendidikan budi pekerti dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil kerja yang baik.

Para pendidik sekarang tahu bahwa cukup lama sekolah menekankan pengetahuan dan lebih sempit hanya menekankan dan mengejar NEM. Cukup lama sekolah bangga bila siswa mereka lulus dengan NEM tinggi. Akibatnya nilai kemanusiaan yang lain kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan sekolah. Tidak mustahil bila banyak peserta didik mesti sangat pandai dalam bidang ilmu pengetahuan, mereka tidak berbudi pekerti yang luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan orang banyak.

Realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan kognitif semata.

Sudah sewajarnya jika para pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan misalnya mata pelajaran agama dan PKn.

Pada awal kemerdekaan, di sekolah diajarkan budi pekerti terutama yang berkenaan dengan pembinaan untuk hidup bersopan santun, bertata krama secara benar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, berdisiplin dan memiliki rasa hormat yang tinggi. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan beradab.

Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat, dan budaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (Zubaedi, 2005: 4).

Budi pekerti yang diintegrasikan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam berbagai konteks sosial budaya yang Bhineka (Depdiknas, 2001: 6)

Pemilihan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk pendidikan budi pekerti dinilai sangat tepat karena secara konstitusional

Negara Republik Indonesia menempatkan sila-sila Pancasila sebagai fondasi dan sekaligus muara dari keseluruhan upaya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa (Depdiknas, 2001: 63).

Nilai-nilai budi pekerti luhur yang diimplisitkan ke dalam mata pelajaran PKn dipilih dan disesuaikan ke dalam tema pokok mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn baik itu visi maupun misi dari mata pelajaran tersebut.

Guru mata pelajaran PKn dapat memilih nilai-nilai budi pekerti yang akan ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang akan diajarkan. Nilai-nilai budi pekerti yang diperkenalkan dan ditanamkan melalui mata pelajaran PKn itu sebenarnya secara riil empirik telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan budi pekerti bagi siswa akan menemui pro dan kontra dari berbagai pihak. Termasuk pula guru-guru sebagai pelaksana dari kurikulum budi pekerti. Pelaksanaan pembelajaran budi pekerti di kelas pada masing-masing lembaga pendidikan sudah pasti akan menemui hambatan-hambatan dan tantangan. Berbagai hambatan itu akan diatasi oleh masing-masing lembaga pendidikan dengan cara yang tidak sama. Bahkan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain dalam satu lembaga pendidikan belum tentu sama dalam melaksanakan kurikulum budi pekerti yang sifatnya masih baru.

Dengan memperkaya dimensi nilai, moral, norma pada aktifitas pendidikan di sekolah, akan memberi pegangan hidup yang kokoh bagi siswa

dalam menghadapi perubahan sosial. Kematangan secara moral akan menjadikan seorang anak mampu memperjelas dan menentukan sikap terhadap substansi nilai dan norma yang baru muncul dalam proses perubahan.

Terkait dengan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn, sesuai dengan pengamatan di lapangan khususnya bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, ternyata ada sebagian anak yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti. Dengan melihat sikap dan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pendidikan budi pekerti yang diajarkan di sekolah, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI YANG DIINTEGRASIKAN KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MARGOYOSO PATI"

Penelitian budi pekerti sangatlah penting karena dengan mengadakan penelitian, maka kita dapat mengetahui bagaimana pendidikan budi pekerti itu diajarkan di sekolah, walaupun pendidikan budi pekerti bukan lagi sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kita juga dapat mengetahui bahwa nilai-nilai budi pekerti juga masih diajarkan di sekolah dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan khususnya PKn.

B. Permasalahan

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utamanya adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati?
2. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati?
3. Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.
- b. Mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.

- c. Mengetahui manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran demi peningkatan kualitas peserta didik.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumbangan karya ilmiah dunia pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur dalam implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn khususnya di SMP Negeri 2 Margoyoso.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberi gambaran dan informasi mengenai implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pengertian istilah, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan (KBBI, 2003: 554). Implementasi di sini yang dimaksud adalah proses pelaksanaan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

2. Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat, dan budaya Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik (Zubaedi, 2005: 4).

Pendidikan budi pekerti bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran lain yang relevan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, serta mata pelajaran lainnya (Depdiknas, 2001: 61).

3. Integrasi

Integrasi berarti pembauran, hingga menjadi satu kesatuan yang utuh (KBBI, 2003: 437)

Penerapan pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan nasional saat ini menggunakan pendekatan pengintegrasian dan peningkatan dengan

cara mengoptimalkan isi, proses, dan pengelolaan pendidikan saat ini guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2001: 61).

4. Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi Warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003: 2).

5. SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

SMP Negeri 2 Margoyoso Pati adalah tempat dan waktu diadakan penelitian ini.

E. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari: halaman judul pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yang kemudian terbagi dalam sub-bab sebagai pengelompokkan bab-bab tersebut.

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI, yaitu membicarakan tentang landasan atau konsep-konsep serta teori yang mengandung pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN, yaitu berisi lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP, berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian terakhir tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Budi pekerti terdiri dari 2 kata yaitu BUDI dan PEKERTI, kata budi mempunyai arti: 1) akhlak yaitu sebagai alat untuk membimbing baik, buruk. 2) tabiat adalah perangai, akhlak, watak untuk berbuat kebaikan.

Arti budi pekerti dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai moralitas yang mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Jadi Budi mempunyai arti yang lebih hakiki, yaitu perilaku. Budi pekerti adalah nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik (Zubaedi, 2004: 4). Menurut Sedyawati dalam bukunya Suparno (2002: 27) budi pekerti merupakan adat istiadat, sopan santun dan perilaku, oleh sebab itu pengertian budi pekerti yang hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku maka budi pekerti meliputi sikap yang tercermin oleh perilaku.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Endraswara, 2006: 2) budi pekerti adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada kematangan jiwanya. Kematangan jiwa akan melahirkan budi pekerti luhur, artinya sikap dan perilaku seseorang di samping didasarkan kematangan jiwa juga diselaraskan dengan kaidah sosial yang berlaku di masyarakat sekitarnya. Orang yang berbudi

pekerti lihur dalam bertindak akan menggunakan perasaan, pemikiran dan dasar pertimbangan yang jelas.

Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Sikap dan perilaku budi pekerti mengandung 5 jangkauan sebagai berikut:

1. Sikap dan Perilaku yang hubungannya dengan Tuhan, yaitu bahwa setiap manusia harus kenal, ingat, berdoa dan bertawakal kepada Tuhan.
2. Sikap dan Perilaku yang hubungannya dengan diri sendiri, yaitu bahwa setiap manusia Indonesia harus memiliki jati diri yang kuat, karena dengan jati diri yang kuat seseorang mampu menghargai diri sendiri.
3. Sikap dan Perilaku yang hubungannya dengan keluarga, yaitu bahwa seseorang tidak mungkin hidup tanpa lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang terdekat adalah keluarga.
4. Sikap dan Perilaku yang hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, yaitu bahwa sikap dan perilaku itu diperlukan dalam lingkungan yang lebih luas yakni lingkungan masyarakat.
5. Sikap dan Perilaku yang hubungannya dengan alam sekitar, yaitu bahwa seseorang tidak mungkin bertahan tanpa adanya lingkungan yang serasi (Sedyawati,1999: 5)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku yang membantu orang untuk dapat berelasi dan hidup baik bersama Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitar. Karena bentuknya sebagai sikap dan perilaku, maka bentuknya pun dapat bermacam-macam dan juga dipengaruhi oleh budaya orang itu.

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak, dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat

istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik (Zubaedi, 2005: 4)

Ada 2 aspek yang menjadi orientasi pendidikan budi pekerti, yaitu:

1. Membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan.

Hasil yang diharapkan hati nurani peserta didik akan mengalami perubahan dari yang semula bercorak egosentris menjadi altruis.

2. Memupuk, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik.

Atas dasar ini dapat dipahami bahwa titik tekan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif subyek didik agar menjadi manusia baik, baik menurut pandangan manusia dan baik menurut pandangan Tuhan.

Sekarang akan melakukan atau melakukan suatu perbuatan tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Sistem nilai menjadi pilihan dari perilaku seseorang yang menjadi ukuran kepatuhan atau kepantasan (Zubaedi, 2005: 4-5).

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Budi Pekerti

Dalam pendidikan budi pekerti anak mencakup beberapa nilai dalam kehidupan, adapun yang termasuk cakupan nilai dalam budi pekerti adalah:

- a. Akal

Dalam kamus umum bahasa indonesia, akal berarti tempat berfikir, daya pikir, ingatan, daya upaya, ikhtiar, jalan atau cara untuk melakukan sesuatu

(Purwadarminta, 1998: 18). Manusia disebut sebagai makhluk yang sempurna karena manusia mempunyai akal.

b. Watak

Watak adalah seluruh tingkah laku yang ternyata dalam tindakanya, terlibat dalam situasi, dibawah dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan sebagainya (Purwanto, 2000: 145).

Jadi watak yang dimaksud disini adalah aspek dari keseluruhan pribadi seseorang atau *personality*. Dengan demikian watak atau karakter lebih ditekankan dalam hubungannya dengan moral dan norma-norma etis daripada aspek-aspek kepribadian lainnya.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi atau susunan daripada sifat-sifat atau aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu (Purwanto, 2000: 154). Menurut ahli psikologi menyebutkan bahwa kepribadian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu, untuk menggambarkan bagaimana, apa sebenarnya individu. Kepribadian itu bersifat dinamis, tidak statis atau tidak tetap tanpa adanya suatu perubahan. Kepribadian menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Kepribadian juga bersifat psikofisik, yaitu baik faktor jasmaniah maupun faktor rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Kepribadian juga bersifat unik artinya kepribadian

seseorang bersifat khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari individu yang lain (Purwanto, 2000: 154).

d. Sikap

Yanto Subiyanto dan dede suryadi dalam bukunya Bambang Daroeso, sikap adalah keadaan psikologis yang dapat menimbulkan tingkah lau tertentu dalam situasi tertentu. Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek dan obyek, sehingga tidak ada sikap tanpa obyek. Obyek ini berupa benda, organisasi kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, dan sebagainya.
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
3. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah sesuai dengan individu yang bersangkutan pada saat yang berbeda-beda.
4. Dalam sikap yang bersangkutan tersangkut faktor motivasi dan perasaan.
5. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.

(Daroeso, 1998: 28).

e. Perilaku

Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan.

Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku, bentuk-bentuk perilaku instinktif itu tidak dibicarakan. Demikian pula halnya dengan beberapa bentuk perilaku abnormal yang ditunjukkan oleh para penderita abnormalitas jiwa ataupun oleh orang-orang yang berada dalam ketidak kesadaran akibat pengaruh obat-obatan, minuman keras, situasi hipnotis, serta situasi-situasi emosional yang sangat menekan. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan *respons* atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial.

”Kurt Lewin merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku (B) adalah fungsi karakteristik individu (P) dan lingkungan (E) yaitu : $B=f(P,E)$. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian dan sikap yang lain yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku, bahwa kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks” (Kurt Lewin dalam Azwar, 1995: 11).

Untuk tidak sekedar memahami, tapi juga agar dapat memprediksi perilaku, Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam bukunya Azwar mengemukakan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), yaitu dengan mencoba melihat antecedent penyebab perilaku *volitional* (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri). Teori ini didasarkan pada asumsi-asumsi :

1. Bahwa manusia pada umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal.
2. Bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada.

3. Bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia mempertimbangkan implikasi tindakan mereka.

Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal, yaitu:

1. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
2. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita berbuat.
3. Sikap terhadap sesuatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Jadi teori tindakan beralasan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal, yang pertama perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu, yang kedua perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita berbuat, dan yang ketiga sikap terhadap sesuatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku.

Walaupun secara individual sangat sulit untuk meramalkan reaksi manusia terhadap suatu stimulus, akan tetapi secara kelompok reaksi manusia masih lebih

terikat pada hukum-hukum stimulus respons yang berlaku. Oleh karena itu teori-teori psikologi mengenai perilaku sangat bermanfaat, seperti yang dikatakan oleh Ajzen dan Fishbein dalam bukunya Azwar bahwa " sekalipun manusia bereaksi tidak secara mekanik dan deterministik akan tetapi pemahaman akan proses stimulus-stimulus respons yang dikemukakan oleh para ahli psikologi Behaviorisme dan pemahaman akan proses kognitif yang dikemukakan oleh para ahli psikologi kognitivisme telah terbukti sangat berguna. Secara induktif dan deduktif formulasi hukum perilaku telah berkembang sedemikian luas (Azwar, 1995: 11-15).

f. Etika

Bambang Daroeso (1998: 24) etika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang obyeknya mengenai tingkah laku manusia ditinjau dari nilai baik dan buruknya.

3. Nilai-Nilai Esensial Budi Pekerti

a. Nilai-nilai Budi Pekerti yang perlu Dikembangkan

Isi pendidikan budi pekerti menunjuk kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, serta nilai-nilai yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika.

Secara kurikuler isi pendidikan budi pekerti pada dasarnya terdiri dari:

1. Nilai-nilai esensial budi pekerti

Nilai esensial budi pekerti adalah sejumlah konsep nilai dan perilaku yang secara substansi utama budi pekerti.

2. Wahana pendidikan budi pekerti yang merupakan substansi dan proses pendidikan mata pelajaran yang relevan (Depdiknas, 2001: 7)

Menurut Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Zuriyah (2007: 139-141) disebutkan ada delapan puluh delapan (88) sifat positif dan enam puluh (60) sifat negatif yang mengandung nilai budi pekerti sebagai pedoman pembinaan.

a. Nilai budi pekerti yang baik atau positif

Nilai budi pekerti yang baik adalah perilaku yang mencerminkan akhlak dan watak yang baik. Baik dalam sikap, perbuatan, maupun ucapan.

Beberapa nilai budi pekerti yang perlu ditanamkan pada anak didik antara lain: (1) beriman dan bertakwa, (2) bertanggung jawab (3) demokratis, (4) sabar, (5) sopan santun, (6) mandiri, (6) manusiawi, (7) disiplin, (8) berhati lembut, (9) jujur, (10) terbuka, (11) rendah hati, (12) rasa kasih sayang, (13) berkemauan keras, (14) tekun, (15) sikap tertib, (16) sikap hormat, (17) semangat kebersamaan, (18) menghargai karya orang lain, (19) bertenggang rasa, (20) ramah, (21) hemat, (22) bijaksana, (23) bersyukur, (24) tegas, (25) pemaaf, (26) pemurah,

(27) ulet, (28) rasa percaya diri, (29) setia, (30) ikhlas, dan (31) rela berkorban, (32) amanah, dan lain-lain.

b. Nilai budi pekerti yang buruk atau negatif

Nilai budi pekerti yang buruk adalah perilaku yang mencerminkan akhlak dan watak yang tidak baik.

Beberapa sikap negatif yang harus dijahui antara lain: (1) bohong, (2) boros, (3) curang, (4) kikir, (5) penghianat, (6) egois, (7) malas, (8) pemarah, (9) pendendam, (10) pembenci, (11) keras kepala, (12) putus asa, (13) serakah, (14) buruk sangka, (15) dengki, (16) takabur, (17) Fitnah, (18) munafik, (19) jorok, (20) menghasut, (21) ingkar janji, (22) licik, (23) lupa diri, (24) masa bodoh, (25) kasar, (26) pembenci, (27) pesimis, (28) ria, (29) ceroboh, dan (30) serakah, (31) takabur, dan lain-lain.

Konsep nilai dan perilaku merupakan butir-butir obyektif terpilih, dan secara kurikuler dan pedagogis yang diyakini dan dapat diterima sebagai muatan utama pendidikan budi pekerti.

4. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Sesuai dengan tujuan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Budi pekerti yang diintegrasikan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam berbagai konteks sosial budaya yang Bhineka (Depdiknas, 2001: 6)

Selanjutnya esensi tujuan tersebut perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran dari sumber belajar setiap mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya (Depdiknas, 2001: 4).

5. Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Buku I Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti dalam Zuriyah (2007: 63) Visi pendidikan budi pekerti adalah mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai moral, etika, yang berfungsi menumbuhkan kembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari.

Bertolak dari visi yang ada dalam pendidikan budi pekerti menurut Buku I Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti dalam (Zuriyah, 2007), maka misi pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan substansi dan pelaksanaan mata pelajaran yang relevan, khususnya pendidikan agama, dan PKn serta mata pelajaran yang lain yang relevan, sebagai wahana pendidikan budi pekerti sehingga para peserta

didik bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga secara spiritual, emosional, dan sosial.

2. Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya pendidikan yang dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang memancarkan akhlak mulia atau moral luhur
3. Memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat secara selektif guna mendukung secara keseluruhan supaya penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur yang melalui mata pelajaran yang relevan maupun yang mengembangkan budaya pendidikan di sekolah.

6. Sifat Pendidikan Budi Pekerti

Sesuai dengan visi dan misi pendidikan budi pekerti yang tercantum dalam Buku I Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti, maka sesungguhnya pendidikan budi pekerti merupakan upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Depdiknas, 2002: 61) oleh karena itu sifat pendidikan budi pekerti adalah:

- 1) Pendidikan budi pekerti bukanlah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- 2) Pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran lain yang relevan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama, PKn dan mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sifat pendidikan budi pekerti adalah integratif dalam mata pelajaran yang diberikan setiap jenjang pendidikan sekolah.

7. Model Integrasi Pendidikan Budi Pekerti

Model Integrasi yaitu model yang dilakukan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dalam mata pelajaran tertentu (Depdiknas, 2001: 4)

Pendidikan budi pekerti bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran lain yang relevan khususnya mata pelajaran agama, PKn, serta mata pelajaran lainnya (Depdiknas, 2001: 61)

Secara kurikuler dan pedagogis nilai-nilai budi pekerti yang menjadi isi pendidikan budi pekerti, selanjutnya dikembangkan dan diterapkan secara adaptif dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan perwujudan praktis pendidikan budi pekerti.

Yang dimaksud dengan penerapan secara adaptif adalah bahwa setiap mata pelajaran yang akan menjadi wahana pendidikan budi pekerti perlu menyeleksi dan mengorganisasikan butir-butir nilai mana yang secara koheren dapat diintegrasikan ke dalam instrumen dan praksis mata pelajaran itu. Menyeleksi dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang secara koheren layak dan bermakna dalam praksis mata pelajaran itu.

Dengan demikian pengembangan butir nilai pendidikan budi pekerti oleh dan masing-masing mata pelajaran yang relevan antara lain PKn tidak terjadi

pertumpangtindihan yang tidak perlu dan potensial menimbulkan kebosanan dikalangan peserta didik dan guru (Depdiknas, 2001: 63)

Model integrasi dalam pembelajaran sesuai dengan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) dikembangkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dalam pembelajaran diharapkan mampu memilih strategi dan model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Ada tiga aspek yang harus diimplementasikan guru dalam pembelajaran yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut perlu dikemas dalam model-model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik bahan yang akan diajarkan.

Dengan model pembelajaran yang lengkap diasumsikan setiap mata pelajaran akan mengimplisitkan nilai-nilai budi pekerti sehingga terjadi koneksitas antara mata pelajaran dengan materi pendidikan budi pekerti.

8. Metode Pendidikan Budi Pekerti

Secara teoritis keberhasilan proses pendidikan budi pekerti antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih metode-metode penanaman nilai-nilai budi pekerti.

Metode pendidikan budi pekerti sangatlah penting, karena apabila tidak tepat maka tujuan yang akan dicapai juga sulit untuk diperoleh. Metode menyangkut cara pendekatan dan penyampaian nilai-nilai hidup yang akan ditawarkan dalam diri anak. Menurut Suparno dalam Zuriah (2007: 91) beberapa metode yang dapat digunakan untuk pendidikan budi pekerti, antara lain :

a. Metode demokrasi

Metode demokrasi menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup tersebut dalam berdampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai di antaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Sehingga melalui metode pendekatan ini anak diajak mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun perasaanya.

b. Metode pencarian bersama

Metode ini menekankan pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Melalui pendidikan ini siswa diajak aktif untuk mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian besama. Selain menemukan nilai-nilai dari permasalahan yang diolah, anak juga diajak untuk secara kritis analitis mengolah sebab dari permasalahan yang sedang muncul tersebut.

c. Metode siswa aktif

Metode siswa aktif menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajarannya. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai pada penyimpulan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong anak mempunyai kreatifitas, ketelitian, kecintaan, terhadap ilmu pengetahuan, kejujuran dan daya juang.

d. Metode keteladanan

Proses pembentukan budi pekerti pada anak diawali dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Untuk itu dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistanan hidup seorang guru.

e. Metode *live in*

Metode *live in* memberi pengalaman kepada anak untuk mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda sama sekali dari kehidupan sehari-hari. Dengan pengalaman langsung ini anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan dan dapat tentang nilai-nilai hidupnya.

f. Metode penjernihan nilai

Dalam metode penjernihan nilai, anak diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Anak diajak untuk melihat bahwa tindakan salah benar tidak tergantung pada banyak sedikitnya pelaku namun pada nilai tindakan itu sendiri. Pada akhirnya anak diajak melihat duduk permasalahannya dan berani mengambil sikap dan pilihan dalam hidupnya. Oleh sebab itu penjernihan nilai dalam kehidupan anak sangat penting.

9. Teknik Pembelajaran Dan Penilaian Dalam Rangka Pengintegrasian Budi Pekerti Ke Dalam Mata Pelajaran Pkn

1. Teknik pembelajaran

Sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran PKn, instruksional pendidikan budi pekerti dikembangkan bersamaan dengan instruksional Pkn. Guru PKn dalam perencanaan pembelajaran sejak awal harus memulai dengan memasukkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam satuan pembelajaran PKn sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya.

Isi dan titik berat mata pelajaran PKn dan budi pekerti memiliki kesamaan yaitu titik berat pada pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan budi pekerti terintegrasi dalam PKn adalah upaya untuk membentuk sosok anak yang bermoral Pancasila yang tercermin dalam perilaku hidup siswa sehari-hari.

2. Teknik penilaian

Menurut Puskur dalam bukunya Zuriyah (2007, 96) Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik.

Sejalan dengan pembelajaran secara terintegrasi maka penilaian pun dilakukan secara terpadu pula. Inti dari penilaian budi pekerti adalah penilaian terhadap nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai moral Pancasila yang telah dipahami dan diamalkan dari siswa dalam kehidupan di keluarga, sekolah

maupun di dalam masyarakat sehari-hari. Perilaku dapat pula diketahui dari bagaimana siswa bertemu dengan guru, berbicara dengan guru dan sesamanya.

Penilaian dilaksanakan pada setiap saat, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dan pada setiap tempat baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan. Selain itu juga penilaian budi pekerti dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai budi pekerti yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian budi pekerti dititikberatkan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok (Zurriah, 2007: 97)

Karena pendidikan budi pekerti lebih mengutamakan pengembangan afeksi dan perilaku, maka sistem penilaiannya lebih mengutamakan penggunaan alat penilaian non-tes. Tidak ada ulangan khusus materi budi pekerti, untuk itulah diperlukan adanya nilai khusus budi pekerti dalam raport (Depdiknas, 2001: 71).

10. Aspek Penilaian Pendidikan Budi Pekerti

Sekurang-kurangnya ada tiga gejala yang termasuk aspek penilaian budi pekerti, yaitu kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Ketiga gejala tersebut dicantumkan dalam raport siswa setiap akhir semester sebagai laporan kepada orang tua siswa. Tanpa harus perangkat yang baru, perangkat yang sudah ada seperti penilaian kelakuan, kerajinan, dan kerapian dioptimalkan sebagai proses integral pendidikan dan penilaian budi pekerti (Zuriah, 2007: 97)

Evaluasi mengenai kerapian dapat dilakukan lewat penampilan siswa dan evaluasi mengenai kerajinan dapat dipengaruhi lewat kehadiran atau presensinya. Hal yang membutuhkan kesungguhan dan kecermatan dalam mengevaluasi adalah kelakuan. Ada sepuluh nilai penting yang berkaitan dengan kelakuan yang religiusitas, penghargaan terhadap perempuan, hidup bersama dengan orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan (Zuriah, 2007: 97).

11. Model Penilaian Budi Pekerti

Menurut Suparno (Zuriah, 2007: 100) secara global ada dua model penilaian yaitu:

a. Penilaian kuantitatif

Penyajian hasil penilaian dengan angka dan berpegang pada rentangan angka 1 (satu) sampai 10 (sepuluh). Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian dalam raport adalah cara kuantitatif. Penyajian dalam raport secara kuantitatif menggunakan bilangan bulat.

b. Penilaian kualitatif

Penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang, atau kurang sekali. Jika budi pekerti yang dinilai adalah tingkat atau taraf kemajuan siswa dalam penguasaannya yang menyentuh kecerdasan moral, tingkat kemajuannya pun secara konkret dapat dilihat atau dirasakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan budi pekerti.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa menjadi Warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2003: 2).

Mata pelajaran PKn berfungsi untuk membentuk Warga Negara yang cerdas, terampil serta berkarakter yang setia kepada Negara Indonesia dengan merefleksikan pada dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Jadi mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri siswa dari berbagai aspek, yaitu aspek agama, sosial, kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa sehingga dapat terwujud

seorang Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Sebagai mata pelajaran, PKn merupakan suatu usaha membimbing perkembangan kepribadian masing-masing siswa berlandaskan Pancasila. PKn bukan hanya proses pengajaran belaka melainkan lebih sebagai proses pendidikan. Sebagai suatu proses pendidikan PKn mencakup seluruh proses personalisasi dalam usaha membinakan nilai-nilai Pancasila dalam diri anak didik.

Seperti oleh Masrukhi (2005) di dalam proses sosialisasi PKn merupakan bantuan yang diberikan untuk mengikat perilaku anak didik agar sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Sedangkan di dalam proses proses sosialisasi PKn merupakan bantuan yang diberikan kepada anak didik agar mereka menjadikan nilai dan moral Pancasila menjadi nilai moral dan moral pribadinya.

Pendidikan Kewarganegaran merupakan salah satu bentuk pendidikan nilai. Yang dijadikan nilai dasarnya adalah nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Jadi nilai-nilai yang bersumberkan kepada Pancasila tersebut hendak diinternalisasikan dan dipersonifikasikan kepada anak didik.

Dengan kata lain PKn membina dan mengarahkan berupa tingkah laku, potensi yang ada dalam diri anak didik, hak dan kewajiban, cita-cita dan aspirasi, serta tanggung jawab yang ada pada anak didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya atas dasar nilai-nilai Pancasila (Masrukhi, 2005: 7-8).

Pendidikan dan pembinaan nilai yang dilakukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan lebih berhasil dan mantap bila dipertautkan dengan kehidupan riil di luar kelas. Pengampu mata pelajaran PKn selain dituntut untuk membuat rencana pengajarannya dan bersumberkan pada kurikulum formal, juga mendasarkannya pada realitas sosial yang terjadi di lingkungan kehidupan anak sehari-hari, sehingga diharapkan nantinya para anak mampu hidup secara fungsional dan untuk bermasyarakat.

Mereka pandai melakukan penyesuaian dirinya dengan kondisi tata nilai yang terdapat dalam lingkungan masyarakat atau bahkan dapat melakukan pembaharuan dan pelurusan terhadap nilai-nilai masyarakat yang dirasa belum sesuai dengan tata nilai Pancasila.

Hal ini semua dapat dicapai, manakala dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah anak didik sudah terbiasa dikenalkan dengan tata nilai moral yang dilaksanakan atau dianut dalam kehidupan riil, yang merupakan nilai esensial yang diminatkan oleh masyarakat pada waktu tersebut (Masrukhi, 2005: 9).

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Balitbang (2003) Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jadi tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terciptanya manusia Indonesia yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga merupakan interaksi dengan bangsa-bangsa lain, selain itu dapat menyikapi setiap munculnya isu kewarganegaraan dengan berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Karakteristik suatu mata pelajaran perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus berbasis kompetensi dari mata pelajaran tersebut. Struktur keilmuan suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut.

Ciri khas dari mata pelajaran PKn adalah di dalamnya memuat komponen pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi Warga Negara yang baik. Siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam ranah kognitif saja, tetapi juga ranah afektif, dan

psikomotorik. Jadi disamping pengetahuan bertambah, sikapnya semakin positif serta dapat menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan segi akademiknya maupun non akademiknya.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan disekolah, materi keilmuan mata pelajaran secara garis besar mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan mencakup tiga dimensi:

- 1) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*civics knowledge*), yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasarkan hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi sejarah nasional, hak dan kewajiban Warga Negara, hak sipil dan hak politik
- 2) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*civics skill*), meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara misalnya berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan memonitoring jalanya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial dan keterampilan mengadakan koalisi.
- 3) Dimensi Nilai Kewarganegaraan (*civics values*), mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai, keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan

berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas, 2003: 2).

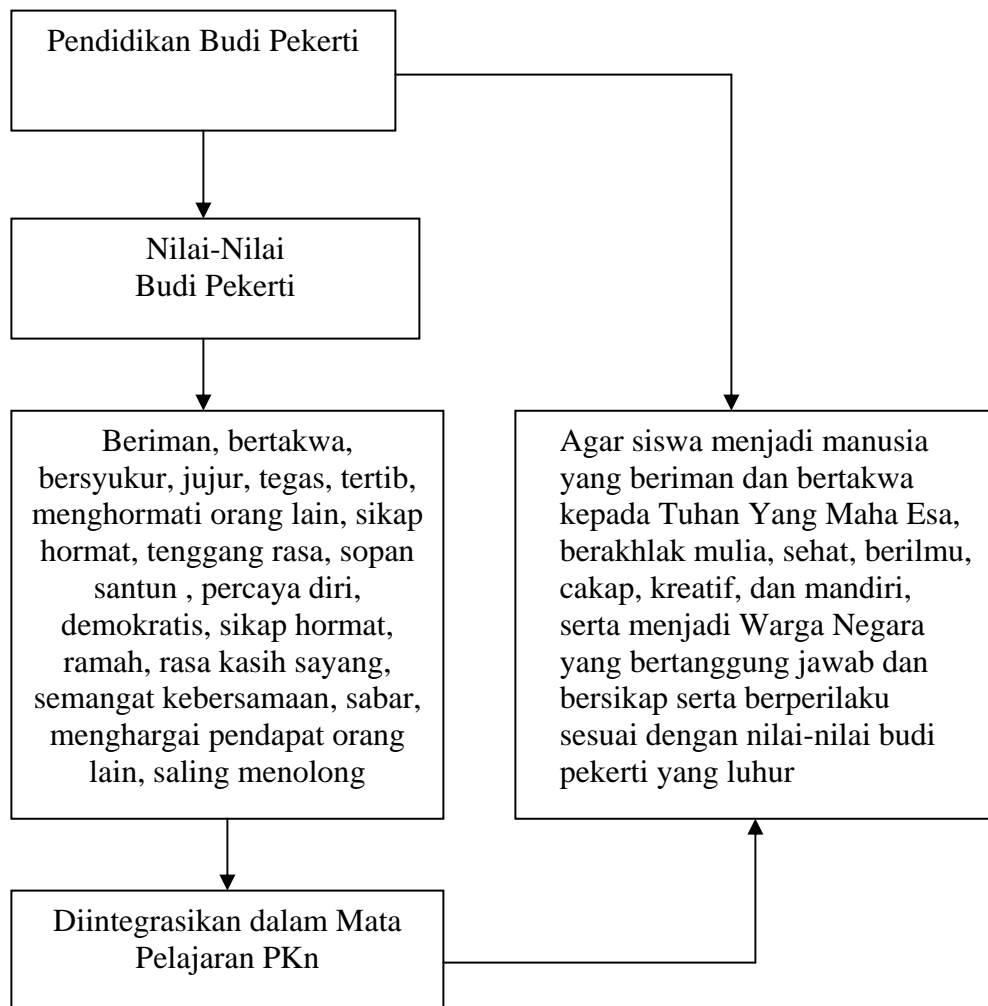
C. Kerangka Berfikir

Budi pekerti diartikan sebagai sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Budi pekerti merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk membimbing baik, buruk, akhlak, watak, perbuatan baik daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan (Sedyawati, 2000: 4)

Nilai-nilai budi pekerti yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati antara lain beriman, bertakwa, sabar, bersyukur, menghormati orang lain, pemaaf, jujur, sopan santun, ramah, tertib, tegas, percaya diri, bertenggang rasa, saling menolong, rasa kasih sayang dan lain-lain.

Penerapan pendidikan budi pekerti dalam pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dimaksudkan agar siswa mempunyai sikap atau perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur serta beradab. Sehingga mereka tidak hanya pandai dalam hal pengetahuan, tetapi juga mempunyai perilaku yang baik, sopan santun yang tinggi, serta tata krama yang baik sesuai dengan etika dan estetika tertentu.

Dari kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002:3)

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan meneliti tentang implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Margoyoso Kabuapten Pati. Untuk itu peneliti memfokuskan pada hal-hal yaitu:

1. Pelaksanaan implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.
3. Manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas. Sumber data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi/keterangan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dan kepala SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

Selain informan penelitian juga memerlukan responden. Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dengan jumlah 12 siswa.

2. Data sekunder

Selain kata-kata atau tindakan sebagai sumber data primer, data tambahan seperti dokumen, juga merupakan sumber data yang disebut dengan sumber data sekunder. Dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis atau film (Moleong, 2002: 116). Dokumen sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku atau kepustakaan, serta arsip-arsip tentang SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, perangkat pembelajaran PKn seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn. Sumber data ini diperoleh dari pihak yang berkompeten yaitu guru pengampu mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman, 1999: 77).

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung

adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dasar observasi adalah pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap lingkungan. Apa yang diamati tergantung pada pertanyaan yang dikembangkannya sehubungan dengan apa yang ingin dicari jawabanya.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berupa gambaran umum terhadap fokus penelitian.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, waktu dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 135). Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*intervieweer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh

informasi yang tepat dan objektif setiap interviewee harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah situasi psikologi yang menunjukkan bahwa responden bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya (Rachman, 1999: 83).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bentuk semi struktur. Dalam hal ini mula-mula interviewee menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh lengkap dan mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak dilakukan secara ketat dan formal, sehingga akan mampu mengorek kejujuran informasi untuk memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati. Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara agar kegiatan wawancara dalam penelitian ini memperoleh keterangan tentang implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film (Moleong, 2002: 161). Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempertajam metodologi dan memperdalam kajian teoritis.

E. Objektivitas Data

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Patton (1987: 331) dalam Moleong (2002: 178), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat, pandangan orang seperti rakyat biasa, pejabat pemerintah, orang yang berpendidikan, orang yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan situasi dokumen yang berkaitan.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelima-limanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan observasi/pengamatan di tempat penelitian, dan melakukan wawancara, setelah mendapatkan hasil observasi peneliti membandingkan dengan hasil wawancara.

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi dokumen yang ada yang berkaitan dengan penilaian sehingga menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dan kemudian diambil sebuah kesimpulan dalam penelitian.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong (2002: 183) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar.

Data penelitian ini, analisis yang digunakan adalah interaktif fungsional, yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan (Miles, 1992: 16).

Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat semua penyajian-penyajian ini maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam hal ini data yang dikategorikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang berdasarkan pada aspek yang diteliti. Sehingga kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian-bagian tertentu dan aspek yang diteliti.

Penyajian data merupakan kegiatan menganalisis, merancang deretan dari kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik (Miles, 1992:17).

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah berupa penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan meminta responden yang telah dijaring datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

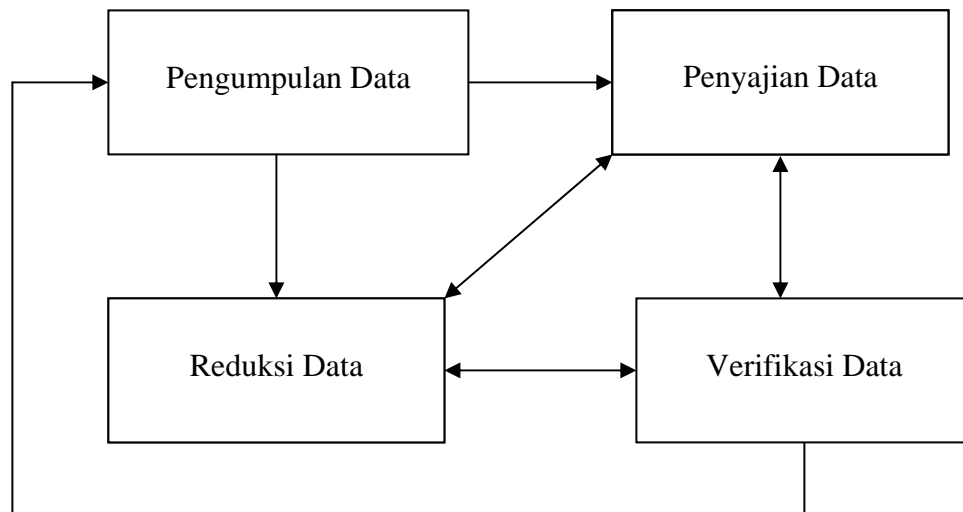
Proses penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap kedua juga dilakukan suatu kesimpulan, demikian pula tahap ketiga, dan akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hukum-hukum logika yaitu induktif aposteriori (Kaelan, 2005: 71).

Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pertanyaan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

Menurut Wibisono dalam bukunya Kaelan (2005: 95) proses induktif diterapkan berdasar data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis, yaitu melalui suatu sintesis dan penyimpulan secara induktif aposteriori. Menurut Magnis Suseno dalam bukunya Kaelan (2005: 95) proses analisis induktif aposteriori ini bukan merupakan proses generalisasi, melainkan untuk membentuk suatu konstruksi teoritis melalui suatu intuisi berdasarkan struktur logika. Proses induktif ini harus juga didasarkan atas sistem pengetahuan filosofis yang mendasari pengertian.

Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu jalin menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Tiga alur kegiatan analisis data tersebut merupakan proses siklus yang integratif.

Tahapan analisis data kualitatif di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2

Sumber : (Miles, 1992: 20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Secara umum SMP Negeri 2 Margoyoso Pati berlokasi di Jl Tambak Buntu, tepatnya di desa Purworejo, kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

Adapun lokasinya dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah selatan : Desa Soneyan

Sebelah timur : Desa Waturoyo

Sebelah utara : Desa purwodadi

Sebelah barat : Desa Sagen

Keadaan tanah di desa purworejo yaitu tanah yang subur tetapi agak miring dengan sumber air tanah yang agak sulit. Lingkungan sosial budaya penghasilan sebagian besar bermata pencaharian petani dan buruh swasta dengan adat istiadat Jawa. Kondisi ekonomi, yaitu pekerjaan sebagian besar penghasilan sebagai petani dan buruh swasta dengan pendidikan rata-rata sampai pendidikan SD.

Letak SMP Negeri 2 Margoyoso Pati cukup strategis sehingga mudah dijangkau, namun kendalanya agak terlalu masuk ke dalam dari jalan raya Pati - Tayu, sehingga mempengaruhi input siswa. Secara fisik luas bangunan 13.323 m² yang di atasnya dibangun 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang

tata usaha, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang koperasi, ruang kantin, ruang tamu, dan mushola.

Kondisi gedung SMP Negeri 2 Margoyoso Pati relatif baik artinya gedung masih layak digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena bangunan sekolah ini tergolong masih baru. Dari hasil pengamatan, para guru di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati sangat antusias dalam membina, mendidik, dan memberikan keteladanan-keteladanan yang dibutuhkan siswanya. Para siswanya pun mempunyai semangat belajar yang tinggi.

a. Visi dan misi SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Visi dan misi SMP Negeri 2 Margoyoso Pati adalah sebagai berikut :

Visi SMP Negeri 2 Margoyoso Pati : “CERDAS, TERAMPIL, DAN BERBUDI LUHUR”. Indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan nilai selisih (*gain store achievement*) lulusan.
2. Adanya peningkatan keterampilan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, olahraga, dan agama.
3. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Ingin mencapai keunggulan.
- d. Mendorong semangat dan komoitmen seluruh warga sekolah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yaitu :

1. Mengutamakan peningkatan prestasi akademis.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan logika, praktika, dan estetika.
3. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
4. Mengefektifkan PBM dan pelayan BK.
5. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Membina dan mengembangkan ketaatan beribadah menuju insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
7. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup peningkatan prestasi olahraga dan prestasi seni musik.

b. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Adapun rumusan tujuan SMP Negeri 2 Margoyoso Pati adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi akademis siswa GSA (*gain score achievement*) ujian nasional meningkat dengan indikator sekurang-kurangnya 85% siswa SMP Negeri 2 Margoyoso rata-rata nilainya naik 0,5.

2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik dan sepak bola/ bola voly dengan indikator team seni musik SMP Negeri 2 Margoyoso mampu tampil dalam kegiatan tingkat kabupaten.
 3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer program *Microsoft Word dan Excel* dengan indikator sekurang-kurangnya 75 % siswa SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dapat mengoperasikan dengan benar.
 4. Meningkatkan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan indikator sekurang-kurangnya 75% siswa SMP Negeri 2 Margoyoso dapat mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan benar.
- c. Keadaan tenaga pengajar SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati secara keseluruhan berjumlah 25 orang guru tetap dan tidak tetap yang terbagi dalam berbagai mata pelajaran.

Tabel 1

Daftar Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Guru SMP Negeri 2 Margoyoso Pati					
Guru Tetap			Guru Tidak Tetap		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
7	11	18	2	5	7

Sumber : Data SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Dari tabel 1 di atas, daftar guru tetap di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati berjumlah 18 guru yang terdiri dari 11 guru perempuan dan 7 guru laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati lebih banyak guru perempuan dibanding dengan guru laki-laki.

Daftar guru tidak tetap di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati berjumlah 7, yang terdiri dari 5 guru perempuan dan 2 guru laki-laki yang terbagi dalam berbagai mata pelajaran. Guru PKn di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati hanya berjumlah dua orang yang terdiri dari satu guru tetap dan satu guru tidak tetap. Guru tetap PKn di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati mengajar di kelas VIII dan kelas IX, sedangkan guru tidak tetap mengajar di kelas VII.

Dari hasil pengamatan, peneliti memperoleh data semua guru SMP Negeri 2 Margoyoso Pati mempunyai etos kerja yang tinggi, kedisiplinan guru dalam hal keberangkatan dan waktu pulang sesuai dengan peraturan yang ada.

Di samping mempunyai etos kerja yang tinggi, dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati mengajar sesuai dengan jumlah waktu yang ada. Pada saat penyampaian materi pelajaran, guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati tidak lupa menyisipkan nilai-nilai budi pekerti untuk disampaikan kepada peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dalam pendidikan budi pekerti, guru PKn kelas VIII tidak membuat secara

khusus rencana pembelajaran pendidikan budi pekerti. Hal ini dikarenakan pendidikan budi pekerti bukanlah suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri.

d. Keadaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Peserta didik di lingkungan sekolah adalah subyek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan dalam hal ini adalah sekolah. Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati adalah 151 yang terdiri dari 82 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan. Adapun jumlah perkelas sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah siswa kelas VIII Tahun 2008/2009

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	20	17	37
VIII B	21	17	38
VIII C	21	17	38
VIII D	20	18	38
Jumlah	82	69	151

Sumber: Data SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati beragam dalam hal perilakunya ada yang pendiam, aktif, suka berbicara, pemalu, serius, dan ada pula yang suka bercanda. Kebanyakan siswa berdomisili di desa Purworejo, Waturoyo, Soneyan, Purwodadi, Ngemplak kidul, dan di desa Sidomukti.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati berasal dari masyarakat yang pluralis dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-

beda, ada yang dari keluarga ekonomi tinggi, keluarga ekonomi sedang, dan ada yang berasal dari keluarga tidak mampu. Selain itu setiap siswa juga memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain

Dalam keadaan yang beragam itulah lahir sikap saling menghormati, saling mengerti, dan saling menghargai sehingga suasana di sekolah menjadi aman, tenteram, dan damai. Dengan keadaan yang semacam itu akan lebih mudah untuk penerapan pendidikan budi pekerti. Dengan adanya pendidikan budi pekerti diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur budi pekerti dan menerapkan serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Gambaran Umum Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Sumber data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi/keterangan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yang bernama Bapak Sukarto dan kepala SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yang bernama Bapak Tori Wibiyantoro. Selain informan dalam penelitian juga memerlukan responden. Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam

penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dengan jumlah 12 siswa.

Tabel 3
Daftar Responden

No.	Nama	Kelas
1.	Asti Nyarmiarti	VIII A
2.	Ardian Sayoga	VIII A
3.	Khoirul Anwar	VIII A
4.	Bagus Ribowo	VIII B
5.	Ririn Sayekti	VIII B
6.	Indah Kartiko Dewi	VIII B
7.	Fitriyanti	VIII C
8.	Ririn Tri Saputro	VIII C
9.	Sandi Harismanto	VIII C
10.	Ayu Wulandari	VIII D
11.	Naimatun	VIII D
12.	Nur Cahyaningsih	VIII D

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP N 2 Margoyoso Pati

Selain sumber data primer, data tambahan seperti dokumen, juga merupakan sumber data yang disebut dengan sumber data sekunder. Dokumen sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku atau kepustakaan, serta arsip-arsip tentang SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, perangkat pembelajaran PKn seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn. Sumber data ini diperoleh dari pihak yang berkompeten yaitu guru pengampu mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

3. Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati pendidikan budi pekerti bukanlah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn. Pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam berbagai konteks sosial budaya yang bhinika.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 14 April 2008.

”Pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn bertujuan untuk membentuk siswa agar sikap, perilaku, dan tutur kata siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budi pekerti, serta berakhlak mulia sehingga dapat dipraktekkan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Kegiatan pembelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dialokasikan 2 jam perminggu. Sejalan dengan hal tersebut maka guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati diharapkan mampu mengkoordinasikan model pembelajaran PKn dalam pembelajaran di kelas dengan menambah materi budi pekerti.

Dari hasil pengamatan, pada saat proses pembelajaran di kelas guru mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 2 Margoyoso tidak lupa menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam materi PKn yang sedang disampaikannya. Tentu saja nilai-nilai budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn dipilih dan disesuaikan ke dalam tema pokok mata pelajaran PKn baik itu visi maupun misi dari mata pelajaran PKn.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati mengenai pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn.

Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 14 April 2009.

”Pada waktu proses pembelajaran di dalam kelas, misalnya pada waktu saya menerangkan tentang kedaulatan rakyat, saya tidak lupa menyisipkan nilai-nilai budi pekerti seperti jujur, tertib, percaya diri, dan tegas.”

Salah satu nilai yang paling penting adalah nilai keimanan yang merupakan nilai yang paling utama dalam nilai budi pekerti, karena dari nilai percaya kepada adanya Tuhan ini menjiwai nilai-nilai yang lain seperti nilai kejujuran, sabar, rendah hati, bertenggang rasa dan masih banyak nilai-nilai yang lainnya. Nilai keimanan sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana yang aman dan tenteram baik dalam melaksanakan kegiatan maupun di luar kegiatan. Maka setiap kali mengajar, guru PKn kelas VIII selalu menyisipkan nilai keimanan kepada siswanya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sukarto, guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, tanggal 14 April 2009

”Pada waktu saya menerangkan atau menyampaikan sub pokok bahasan mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi negara yang berhubungan dengan nilai ketuhanan atau bahkan setiap kali saya mengajar saya juga tidak lupa menyisipkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa seperti beriman, bertakwa, dan bersyukur.”

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Asti Nyarmiati, tanggal 14 April 2009.

”Pada waktu mengajar mata pelajaran PKn dengan pokok bahasan mengenai sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan masyarakat, guru mengajarkan nilai-nilai budi pekerti seperti sopan santun, sabar, ikhlas, pemaaf, jujur, tenggang rasa, menghormati, menghargai orang lain, dan pemurah, itu sangat bermanfaat bagi kita karena kita dapat berperilaku yang baik terhadap sesama sehingga tidak merugikan orang lain.”

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bagus Ribowo, tanggal 14 April 2009.

”Setiap kali mengajar PKn, guru selalu mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa”

Di dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran PKn dapat memilih nilai-nilai budi pekerti apa yang akan ditanamkan melalui beberapa pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan diajarkan. Nilai-nilai budi pekerti yang diperkenalkan dan ditanamkan melalui mata pelajaran PKn itu sebenarnya secara riil empirik telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 14 April 2009.

”Misalnya lagi dalam pokok bahasan tentang Demokrasi, saya selalu mengajarkan nilai-nilai seperti nilai demokratis, menghargai pendapat orang lain, bijaksana, dan semangat kebersamaan.”

Selain diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn, nilai-nilai budi pekerti juga diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti perayaan hari besar nasional, hari besar agama, dan kegiatan dibulan puasa. Dengan perayaan hari besar nasional, misalnya hari kemerdekaan Indonesia yang diperingati setiap tanggal 17 Agustus sekolah mengadakan berbagai macam lomba, waktu bulan ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat, yang dimaksudkan agar siswa lebih mendekatkan diri dengan Tuhan YME.

Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Tori Wibiyantoro, pada tanggal 16 April 2009.

”Ya.. selain diintegrasikan dalam mata pelajaran PKn, nilai-nilai budi pekerti juga diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, misalnya dengan mengadakan lomba-lomba di hari besar nasional maka akan menumbuhkan sikap kebersamaan diantara sesama, selain itu nilai-nilai iman dan takwa dapat kita tingkatkan dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa.”

Di dalam mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati juga memberikan motivasi/dorongan kepada siswanya yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak. Guru Pkn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso dalam mengimplementasikan pendidikan budi

pekerti memberikan motivasi kepada siswanya agar nilai-nilai budi pekerti yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua siswa.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati membuat persiapan mengajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam pembuatan RPP tersebut guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti yang akan diberikan kepada peserta didik yang materinya disesuaikan dengan pokok bahasan yang relevan, karena dengan membuat RPP terlebih dahulu guru mempunyai pedoman pada waktu proses pembelajaran di kelas.

Guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang diberikan.

Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yang terdiri dari Prota, Promes, Pengembangan Silabus, dan RPP telah mengandung pengimplementasian budi pekerti.

Keberhasilan penerapan nilai-nilai budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn antara lain dipengaruhi oleh ketepatan guru mata pelajaran PKn dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berikut hasil wawancara dengan guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 16 April 2009.

”Pada waktu mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn untuk diajarkan kepada siswa biasanya saya menggunakan metode keteladanan dan metode demokrasi.”

a. Metode keteladanan

Pendidikan budi pekerti di dalam kelas harus tercermin dari sikap guru waktu menyajikan mata pelajaran yang ia berikan. Guru yang sedang mengajar di depan kelas hendaklah selalu berpandangan bahwa ia pun secara tidak langsung sedang membentuk perilaku peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.

Berikut hasil wawancara dengan guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 16 April 2009.

”Dengan metode keteladanan diharapkan siswa dapat mencontoh perilaku baik yang dilakukan oleh guru.”

Dari hasil pengamatan, guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati sudah menunjukkan sosok figur yang bertanggung jawab, tegas, disiplin, berusaha memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Guru perlu menyadari betapa pentingnya keberadaan mereka sebagai model, panutan sekaligus sumber rujukan dalam proses pembentukan moralitas anak.

b. Metode demokrasi

Metode demokrasi menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup tersebut dalam berdampingan dan pengarahan

guru. Anak diberi kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai di antaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan.

Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai di antaranya keterbukaan, penghargaan pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati, dan toleransi. Melalui metode pendekatan ini anak diajak mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat maupun perasaannya.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 16 April 2009.

”Dengan metode demokrasi ini siswa diharapkan mampu bersikap terbuka, jujur, menghormati orang lain, berani menyatakan pendapat dan perasaannya kepada orang lain sehingga seorang anak akan mempunyai rasa percaya diri yang akhirnya akan menimbulkan kondisi yang sehat antar sesama siswa, guru, dan karyawan di sekolah”

Di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati metode demokrasi dapat dilakukan dengan cara diskusi yaitu di mana anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap sesuatu yang dikemukakan.

Sejalan dengan pembelajaran terintegrasi maka penilaian pendidikan budi pekerti pun dilakukan secara terpadu dengan mata pelajaran PKn. Inti dari penilaian budi pekerti adalah penilaian terhadap nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai moral Pancasila yang telah dipahami dan diamalkan diri siswa dalam kehidupan di keluarga, sekolah maupun di dalam masyarakat sehari-

hari. Perilaku dapat pula diketahui dari bagaimana siswa bertemu dengan guru, berbicara dengan guru dan dengan sesamanya.

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik. Penilaian pendidikan budi pekerti dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai budi pekerti yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Tori Wibiyantoro, tanggal 16 April 2009.

”Teknik penilaian budi pekerti biasanya dilakukan dengan melihat sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya”.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 16 April 2009.

”Teknik penilaian pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan tes tertulis, tentu saja materinya dicampur dengan materi PKn. Selain itu penilaian budi pekerti dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah”.

Seorang anak akan dinilai telah mempunyai karakter jika mampu mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehari-hari, jika berperilaku jujur dan suka menolong ia dikatakan sebagai

orang yang berkarakter mulia. Sebaliknya jika ia berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus ia dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati telah bersikap dan bertingkah laku dengan baik, ramah, dan mempunyai sopan santun.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Rian Tri Saputro, tanggal 16 April 2009.

”Setiap kali saya bertemu dengan guru, saya selalu menyapanya baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, saya juga selalu mematuhi nasehat guru, karena guru kami selalu mengajarkan hal-hal yang baik.”

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Ririn Sayekti, tanggal 16 April 2009.

”Bersikap sopan dan santun kepada siapa saja juga saya lakukan karena dengan bersikap seperti itu, pendidikan budi pekerti yang diajarkan di sekolah dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain.”

Seorang peserta didik dapat dianggap telah mengalami perkembangan moralitas positif apabila jika ia mampu membedakan hal-hal yang baik dan tidak baik, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Peserta didik yang bermoral dengan sendirinya akan tampak penilaian pada perilakunya yang baik, benar dan sesuai dengan etika.

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan budi pekerti dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 4

Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Diintegrasikan ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

No	Komponen	Implementasi
1.	Proses Pembelajaran	1. Pada waktu proses pembelajaran di kelas guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati selalu menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam pokok bahasan yang relevan. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dalam mengimplementasikan ke dalam mata pelajaran PKn adalah dengan metode keteladanan dan metode demokrasi.
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn, guru mata pelajaran PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam pokok bahasan tertentu yang relevan.
3.	Evaluasi	3. Teknik penilaian yang digunakan guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dengan tes tertulis yang materi tes nya dicampur dengan materi PKn, selain tes tertulis teknik penilaian yang digunakan adalah dengan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah.

Sedangkan nilai-nilai budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai-nilai budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran
PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

No	Nilai Budi Pekerti	Kompetensi Dasar
1.	Beriman	1. Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
2.	Bertakwa	
3.	Bersyukur	
4.	Jujur	2. Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia
5.	Percaya diri	
6.	Tegas	
7.	Tertib	
8.	Sikap Hormat	3. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
9.	Bertenggang Rasa	
10.	Menghormati orang lain	
11.	Saling menolong	
12.	Sopan santun	
13.	Ramah	
14.	Sikap Hormat	
15.	Sabar	
16.	Rasa kasih sayang	
17.	Semangat kebersamaan	4. Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan
18.	Menghargai orang lain	
19.	Bijaksana	
20.	Demokratis	

4. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Pendidikan Budi Pekerti ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 18 April 2009, bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik.
2. Hambatan yang berasal dari siswa sendiri baik dari internal maupun eksternal siswa.
3. Waktu yang tersedia untuk pendidikan budi pekerti di kelas sangat terbatas karena pendidikan budi pekerti bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

5. Manfaat Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Sesuai dengan tujuan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain memiliki tujuan, implementasi pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn juga memiliki manfaat yang sangat penting, salah satu di antaranya adalah membentuk manusia yang berkarakter baik dan perubahan sikap, sifat, dan perilaku secara lebih positif.

Di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati manfaat dari implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut :

Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Tori Wibiyantoro, tanggal 18 April 2009.

”Manfaat pendidikan budi pekerti sangatlah banyak, kita sebagai bangsa Indonesia yang menganut budaya Jawa, bersikap sopan santun, bertatakrama, menghargai orang lain, mengormati, dan saling membantu merupakan hal yang seharusnya kita miliki dan seharusnya kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari”

Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Bapak Sukarto, tanggal 18 April 2009.

”Manfaatnya yaitu dengan pendidikan budi pekerti anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang jelek, mana yang etis dan mana yang tidak etis. Dengan pendidikan budi pekerti anak lebih dapat menghormati dan menghargai guru, karyawan, teman-teman, dan semua warga sekolah, selain itu manfaat pendidikan budi pekerti dapat menciptakan rasa yang harmonis, saling memiliki dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang menimbulkan nilai tanggung jawab, disiplin, tenggang rasa, sabar, dan taat.”

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Naimatun, tanggal 18 April 2009.

”Manfaat pendidikan budi pekerti banyak sekali, salah satunya saya dapat belajar menghargai orang lain.”

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Ardian Sayoga, tanggal 18 April 2009.

”Manfaatnya banyak sekali mbak...saya dapat berperilaku yang lebih baik lagi, menghormati orang lain, dan bertuturkata yang sopan.”

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, Ayu Wulandari, tanggal 18 April 2009.

”Dengan pendidikan budi pekerti saya jadi lebih bersabar, saya bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, selain itu saya dapat meningkatkan keimanan saya kepada Tuhan.”

Karena manfaat pendidikan budi pekerti yang begitu banyak, maka perlu adanya penambahan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya di sekolah saja. Pendidikan budi pekerti dapat pula diajarkan di rumah, di masyarakat bahkan di mana dan kapan saja.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik (Zubaedi, 2005 : 4).

Bercermin pada keterbatasan upaya lembaga pendidikan dalam membekali nilai-nilai moral peserta didik selama ini, maka diharapkan untuk menambah materi pendidikan budi pekerti pada mata pelajaran yang relevan diantaranya adalah mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan membahas beberapa hal di antaranya :

1. Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, penerapan pendidikan budi pekerti dilakukan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn. Pendidikan budi pekerti bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn. Pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn adalah upaya membentuk anak untuk memiliki moral yang baik dan berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan mata pelajaran PKn sebagai wahana untuk pendidikan budi pekerti dinilai sangat tepat sekali karena secara konstitusional Negara Republik Indonesia menempatkan sila-sila Pancasila sebagai fondasi dan sekaligus muara dari keseluruhan upaya pendidikan.

Pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai,

mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkan perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang Bhineka.

Hasil pengamatan di lapangan, pada waktu proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan dan mengkaitkan materi pendidikan budi pekerti ke dalam pokok bahasan yang disampaikan, secara tidak langsung guru sudah menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas atau siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tetapi sebaliknya guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso juga memberi sanksi kepada siswa yang telah melakukan kesalahan seperti tidak mengerjakan PR atau berbicara sendiri pada saat guru menerangkan di depan kelas. Tindakan guru yang demikian telah menerapkan pendekatan pendidikan budi pekerti.

Secara kurikuler dan pedagogis nilai-nilai budi pekerti yang menjadi isi pendidikan budi pekerti, selanjutnya dikembangkan dan diterapkan secara adaptif dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan perwujudan praksis pendidikan budi pekerti.

Penerapan secara adaptif adalah bahwa setiap mata pelajaran yang akan menjadi wahana dari pendidikan budi pekerti perlu menyeleksi dan mengorganisasikan butir-butir nilai budi pekerti mana yang koheren dapat

diintegrasikan ke dalam instrumentasi dan praksis mata pelajaran PKn. Dengan demikian pengembangan butir nilai budi pekerti oleh dan dalam masing-masing mata pelajaran PKn tidak terjadi pertumpangtindihan yang tidak perlu dan potensial menimbulkan kebosanan dikalangan peserta didik dan guru.

Nilai-nilai budi pekerti luhur yang diimplisitkan ke dalam mata pelajaran PKn dipilih dan disesuaikan ke dalam tema pokok mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran baik itu visi maupun misi dari mata pelajaran PKn. Guru mata pelajaran PKn akan memilih nilai-nilai budi pekerti yang akan ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang akan diajarkan. Nilai-nilai yang diperkenalkan dan ditanamkan merupakan realita yang ada di masyarakat seperti demokrasi, kedaulatan rakyat, dan nilai-nilai Pancasila

Pada saat menerangkan pokok bahasan Kedaulatan Rakyat yang berhubungan dengan pelaksanaan pemilu guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti seperti jujur, percaya diri, tertib, tegas dan adil.

Tidak hanya pada pokok bahasan Kedaulatan Rakyat saja, tetapi pada saat menyampaikan sub pokok bahasan menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat guru mata pelajaran PKn juga menyisipkan nilai-nilai budi pekerti seperti menghormati orang lain, ramah, bertenggang rasa, sopan santun, saling menolong, sabar, dan rasa kasih

sayang. Nilai-nilai tersebut sangat kita butuhkan untuk hidup bersosialisasi dengan orang lain. Dengan demikian sangat penting sekali jika nilai-nilai tersebut ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, karena dengan begitu siswa akan belajar hidup bersosial, menghargai orang lain, saling menolong, bersikap sopan santun, ramah dan memiliki rasa kasih sayang, baik itu di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Selain itu juga pada waktu menyampaikan sub pokok bahasan mengenai nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan nilai ketuhanan guru juga menyisipkan nilai keimanan, ketakwaan dan rasa syukur. Nilai keimanan merupakan nilai yang paling utama dalam nilai pendidikan budi pekerti, karena dari nilai percaya kepada adanya Tuhan ini menjiwai nilai-nilai yang lain seperti nilai kejujuran, sabar, rendah hati, bertenggang rasa dan masih banyak nilai-nilai yang lainnya.

Nilai keimanan adalah sikap yang percaya kepada adanya Tuhan. Nilai keimanan sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana yang aman dan tenteram baik dalam melaksanakan kegiatan maupun di luar kegiatan.

Dengan adanya nilai keimanan manusia akan merasa takut untuk melakukan dosa, kesalahan, dan juga dengan nilai keimanan harus percaya bahwa semua yang dikehendaki atau dicita-citakan oleh manusia dapat berhasil atau gagal semua karena kehendak Tuhan, untuk itu setiap manusia yang mengakui bahwa dirinya beragama harus tetap senantiasa berdoa untuk

meminta agar apa yang dikerjakan mendapatkan kelancaran dan dijauhkan dari halangan.

Dalam observasi, juga ditemukan sebuah pelaksanaan pendidikan budi pekerti dalam melakukan nilai keimanan. Terlihat bahwa siswa SMP Negeri 2 Margoyoso sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selalu berdoa, tidak hanya itu siswa-siswi juga selalu mengadakan sholat berjamaah pada waktu dhuhur.

Menurut guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn pada proses pembelajaran bertujuan agar siswa mampu memadukan antara pengetahuan dan akhlak mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn nilai-nilai budi pekerti juga diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah yaitu melalui kegiatan perayaan di hari besar nasional, hari besar agama, dan kegiatan dibulan ramadhan. Kegiatan yang diadakan pada hari besar nasional misalnya mengadakan lomba pada perayaan 17 Agustus, akan mengajarkan sikap yang kreatif, sikap adil, sportif dan semangat kebersamaan. Sedangkan di bulan ramadhan dengan diadakanya pesantren kilat maka akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso selalu memberikan motivasi/dorongan yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Diakui bahwa pemahaman tentang alasan siswa berperilaku tentu merupakan aspek yang sangat penting dalam membantu kegiatan belajar mengajar. Motivasi merupakan komponen paling penting dalam belajar dan merupakan komponen yang paling sukar untuk diukur. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak.

Oleh karena itu dalam pendidikan budi pekerti guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso pati, juga memberikan motivasi kepada siswanya agar nilai-nilai budi pekerti yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua siswa. Motivasi yang diberikan kepada siswa misalnya saja memberikan pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal di papan tulis atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar atau kepada anak yang telah berbuat kebaikan. Selain itu juga guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati juga memberikan sanksi pada siswa yang melakukan kesalahan, misalnya saja tidak mengerjakan PR, biasanya disuruh menjejakkan di luar kelas. Dengan adanya pujian dan sanksi ini diharapkan siswa akan termotivasi untuk melakukan kebaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dalam mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII yaitu pada saat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti yang akan disampaikan pada waktu membahas suatu pokok bahasan tertentu. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yang terdiri dari Prota, Promes, Pengembangan Silabus, dan RPP telah mengandung pengimplementasian budi pekerti. Dalam pendidikan budi pekerti, guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso tidak membuat secara khusus rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan budi pekerti. Hal ini dikarenakan pendidikan budi pekerti bukanlah suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Di dalam mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menggunakan metode keteladanan dan metode demokrasi. Proses pendidikan budi pekerti pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang diteladani dan guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi peserta didik. Apa yang terjadi dan ditangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring terlebih dahulu tetapi langsung dilakukan.

Di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, guru Pkn kelas VIII bertindak sebagai model yang perilakunya akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu

sikap dan perilakunya guru serta tutur katanya haruslah mencerminkan nilai-nilai budi pekerti. Dengan keteladanan guru dapat membimbing siswa untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi anak, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka anak akan juga tidak benar. Oleh karena itu dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistanan hidup dari seorang guru.

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pada saat guru berdiri di depan kelas semua mata tertuju kepadanya. Sikap guru, cara guru menerangkan pelajaran menjadi perhatian peserta didiknya. Perilaku guru di dalam kelas perlu memperhatikan perilaku berbudi pekerti yang luhur agar ada kesan bagi peserta didik bahwa guru mereka pantas diteladani. Guru hendaknya menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjaga tata krama, berdisiplin dan menyenangkan. Sikap guru dalam bertindak, berbuat dan berperilaku harus sesuai dengan norma yang ada. Selalu meletakkan dirinya sebagai guru, guru bisa *digugu lan ditiru*. Ungkapan tersebut mengandung makna, bahwa guru memiliki daya pengikat yang kuat bagi peserta didiknya. Apa yang dikatakan guru akan diingat dan dituruti oleh peserta didik karena yang dikatakan guru adalah kebaikan.

Keteladanan yang diterima merupakan sebuah proses sosialisasi. Keteladanan akan sangat menentukan proses transformasi nilai budi pekerti. Keteladanan dalam pendidikan budi pekerti ini menyangkut seseorang yang berkepentingan, antara lain yaitu guru dengan siswa.

Hasil penelitian di lapangan, bahwa guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, telah menunjukkan sosok atau figur pribadi yang pantas untuk ditiru atau diteladani. Baik dalam cara berpakaian, tutur kata maupun perbuatannya. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai anak-anak berdoa lebih dahulu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bersikap ramah namun tegas dan penampilan lahiriah yang menarik serta diselingi dengan lelucon, sehingga dengan penampilan guru di depan kelas yang seperti itu siswa termotivasi untuk memperhatikan dan mendengarkan nasehat-nasehat guru. Bila siswa sudah memiliki sikap tersebut maka guru lebih mudah dalam upaya membentuk sikap dan perilaku yang baik agar siswa mempunyai budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Selain metode keteladanan, guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, juga menggunakan metode demokrasi dalam mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn. Dengan metode demokrasi maka diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai diantaranya keterbukaan, kejujuran, menghargari pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati dan toleransi. Melalui demokrasi ini anak diajak mulai dengan berani mengungkapkan gagasan, pendapat maupun perasaannya.

Metode demokrasi dapat berbentuk diskusi. Dalam diskusi ini peranan anak sangat menentukan, sedangkan guru hanya sebagai pengarah. Anak diajak untuk berani mengungkapkan pendapat serta gagasannya kepada peserta

lain, sehingga anak akan bersikap aktif dalam kegiatan ini. Melalui metode ini guru membimbing siswa agar dapat memberikan tanggapannya secara tegas, selain itu anak akan tampil dengan sikap yang lebih menghargai orang lain.

Melalui metode demokrasi yang berbentuk diskusi ini anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat penilaian terhadap nilai-nilai yang dikemukakan. Guru tidak bertindak sebagai informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai hidup yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor, dalam penanaman nilai hidup tersebut. Di sini anak diajak untuk terbuka dan berani menerima dan mengakui bahwa pendapatnya belum tentu atau digunakan pada saat itu, atau dengan kata lain siswa dalam forum demokratis tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati diterapkan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn. Sejalan dengan pembelajaran secara terintegrasi maka teknik penilaian pendidikan budi pekerti dilakukan secara terpadu dengan mata pelajaran PKn. Teknik penilaian pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan tes tertulis. Tentu saja materi tesnya dicampur dengan materi PKn, misalnya siswa dihadapkan pada sebuah kasus, maka siswa diharapkan mampu menanggapi atau menyelesaikan kasus tersebut.

Selain tes tertulis yang isinya dipadukan dengan materi PKn, penilaian pendidikan budi pekerti yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dengan pengamatan terhadap sikap dan

perilaku siswa dalam kesehariannya. Guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menilai seorang siswa dianggap telah mengalami perkembangan moralitas positif jika mampu menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta hal-hal yang etis dan tidak etis.

Dengan melihat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yang selalu menunjukkan sikap saling menghormati semua warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, teman sebaya, selalu mematuhi nasehat guru, selalu menyapa guru di sekolahan maupun di luar sekolahan, berbicara dengan ramah dan sopan santun, berpakaian rapi dan selalu mematuhi tata tertib, maka siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati telah mengalami perkembangan moralitas positif.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Pendidikan Budi Pekerti ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Dari data yang penyusun peroleh, dalam implementasi pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso sedikit mengalami hambatan-hambatan antara lain :

1. Hambatan menghadapi siswa terutama dari lingkungan yang tidak baik.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati beragam dalam perilakunya, ada yang pendiam, aktif, serius, dan ada juga yang suka

bercanda. Mereka pun berasal dari keluarga kaya, keluarga sederhana, dan adapula yang berasal dari keluarga tidak mampu. Begitu juga dilihat dari lingkungan masyarakat, ada yang berasal dari lingkungan masyarakat baik dan ada pula yang berasal dari lingkungan masyarakat yang tidak baik.

Anak-anak di sekolah diajari nilai-nilai kerukunan dan persaudaran, namun realitas yang ia saksikan menunjukkan gejala sebaliknya, di lingkungan masyarakatnya mereka menjumpai antar warga yang berselisih, bertikai hanya gara-gara masalah sepele. Anak diajari cara berbicara dan berperilaku yang sopan kepada siapa saja, tetapi begitu mudahnya ia menjumpai orang-orang di tepi jalan, maupun di tempat-tempat lain mengeluarkan kata-kata cacian, kata-kata kotor, bahkan umpatan-umpatan.

Sejumlah fakta lain yang terjadi di masyarakat juga menggambarkan secara jelas terjadinya benturan antara sikap, budaya, dan amalan yang diajarkan oleh guru mata pelajaran PKn di ruang kelas dengan realitas yang dijumpai siswa di luar sekolah. Akibatnya ada siswa kesulitan menemukan contoh dan teladan perilaku yang baik di lingkungannya.

Lingkungan memberi kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi keberhasilan pendidikan budi pekerti. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang beragam perilakunya. Dari keberagaman perilaku tersebut maka diharapkan dapat memberikan bimbingan, contoh, teladan bagi anak umur sekoah untuk menuju kehidupan yang berbudi luhur. Setiap siswa adalah juga masyarakat. Mereka membutuhkan bimbingan,

keteladanan dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Budi pekerti luhur dari masyarakat luas akan diteladani oleh peserta didik, demikian juga perilaku buruk dari masyarakat dapat menjadi contoh yang bisa saja dituruti oleh siswa.

Selain itu juga latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda sangat berpengaruh pada karakter siswa. Siswa yang memiliki cukup perhatian dari orang tuanya akan menjadi anak yang baik di sekolah, sebaliknya siswa yang kurang bahkan tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan menjadi anak yang suka mencari perhatian orang lain di sekolah baik guru maupun temannya dan biasanya cara yang dilakukan untuk mencari perhatian tersebut dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Di lingkungan keluarga yang menjadi hambatan lain dalam mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn. Misalnya, anak yang diasuh dengan kekerasan ia akan tumbuh menjadi anak yang anti sosial dan sering kali diikuti oleh perilaku yang tidak baik tetapi sebaliknya anak yang diasuh dengan kasih sayang ia akan menjadi anak yang baik.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan seperti menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dengan keberagaman perilaku yang dimiliki oleh peserta didik guru menggunakan pendekatan secara individu atau pendekatan persuasif. Misalnya pada waktu istirahat guru memanggil peserta didik untuk diajak berbincang-bincang. Dengan komunikasi yang baik antara

guru dengan siswa, maka guru dapat mengetahui karakter masing-masing siswa. Guru dapat memberi nasehat kepada siswa secara perseorangan. Misalnya kepada anak yang sering tidak mengerjakan PR, sering terlambat sekolah, dan suka membolos. Dengan memberi nasehat, guru berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan berusaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang sesuai dengan norma yang ada di sekolah. Apabila anak tersebut dibina satu, dua, sampai tiga kali jika perilakunya tidak berubah, guru memberi sanksi yang berupa hukuman pendidikan, tetapi apabila dengan hukuman pendidikan siswa masih tidak bisa berubah, guru memanggil orang tua ke sekolah.

2. Hambatan yang berasal dari siswa sendiri, baik yang bersifat internal maupun eksternal siswa

Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga pelaksanaan pendidikan budi pekerti. Dalam implementasi pendidikan budi pekerti pada siswa kelas VIII SMP 2 Margoyoso Pati hambatan yang timbul antara lain berasal dari segi internal dan segi eksternal siswa.

Dilihat dari segi internal siswa, hambatan yang ditimbulkan yaitu pada tingkat kecerdasan siswa, dimana antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama. Hal ini berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap nilai budi pekerti yang ditanamkan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.

Dilihat dari segi eksternal siswa hambatan yang ada timbul karena perubahan zaman, dimana budaya sopan santun sekarang mulai ditinggalkan. Hal ini dikarenakan tidak terbatasnya informasi yang diperoleh siswa terutama lewat tayangan televisi, HP, maupun lewat internet. Dengan alat yang serba yang canggih anak dapat melakukan apa saja yang dia inginkan. Televisi misalnya, dalam hal ini televisi amat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Televisi merangsang anak untuk mempelajari hal-hal baru, merangsang anak untuk selalu berfikir dan bertanya. Semua ini dengan sendirinya akan memperkaya kehidupan intelektualnya. Lewat televisi anak juga mempelajari tingkah laku yang baik, seperti belajar mengenal dan menerapkan norma. Akan tetapi. Di samping itu pula tingkah laku yang positif dapat diperoleh dari menonton televisi. Memang televisi pun sebenarnya dapat merugikan perkembangan anak, mungkin dia akan mengenal kejahatan, teror, dan berbagai kejadian menyimpang yang seharusnya tidak ditonton oleh anak. Begitu pula dengan HP dan internet anak dapat melakukan apa yang dia suka, dengan alat yang canggih itu anak dapat dengan mudah menemukan hal-hal yang tidak wajar, melihat hal hal-hal yang porno yang semuanya itu sebenarnya tidak pantas bagi mereka.

3. Waktu yang tersedia untuk pendidikan budi pekerti di kelas sangat sedikit karena pendidikan budi pekerti tidak merupakan pelajaran yang berdiri sendiri.

Selain faktor lingkungan masyarakat, hambatan lain dihadapi oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati adalah waktu yang tersedia untuk penanaman nilai-nilai budi pekerti di dalam kelas sangat sedikit, hal tersebut dikarenakan pendidikan budi pekerti bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn. Apabila pendidikan budi pekerti berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, maka dengan waktu yang lebih banyak itu akan lebih difokuskan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada siswa dan siswa mampu bersikap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Manfaat Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati

Impelementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn sangat tepat sekali karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai moral, selain itu secara konstitusional Negara Republik Indonesia menempatkan sila-sila Pancasila sebagai fondasi sekaligus muara dari keseluruhan upaya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. Tidak hanya itu saja, isi dan titik berat mata pelajaran PKn

dan budi pekerti memiliki kesamaan yaitu titik berat pada pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan budi pekerti terintegrasi dalam mata pelajaran PKn adalah upaya untuk membentuk sosok anak yang bermoral Pancasila yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain memiliki tujuan, implementasi pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn juga memiliki manfaat yang sangat penting, salah satu diantaranya adalah membentuk manusia yang berkarakter baik dan perubahan sikap, sifat, dan perilaku secara lebih positif. Dengan adanya pendidikan budi pekerti kita akan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, serta yang etis dan yang tidak etis.

Manfaat pendidikan budi pekerti sangat banyak sekali, pendidikan budi pekerti mengajarkan kita akan hal-hal yang baik, di mana setiap manusia dituntut untuk memiliki budi pekerti yang luhur agar tercipta rasa saling memiliki antar sesama sehingga melahirkan kehidupan yang harmonis. Kita sebagai bangsa indonesia yang menganut budaya Jawa harus bersikap sopan santun, bertatakrama, saling menghormati, menghargai, membantu, tenggangrasa, sabar,

dan adil, harus kita miliki dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat pendidikan budi pekerti sangat banyak dirasakan baik individu maupun orang lain, misalnya dengan sifat yang sopan kita akan disukai teman, lebih dihargai dan kita akan terhindar dari hal-hal yang negatif. Sedangkan untuk orang lain kita bisa saling membantu, menghargai dan menghormati.

Tidak hanya itu saja manfaat pendidikan budi pekerti menjadikan kita bersabar dan tabah dalam menghadapi setiap masalah, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwan kita kepada Tuhan YME, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Margoyoso manfaat pendidikan budi pekerti dapat terlihat dari sikap siswa kelas VIII yang dulunya bersikap takut dan acuh tak acuh sekarang bersikap baik, sopan, ramah, dan saling menghormati antar warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan semua teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn, serta manfaat yang diperoleh dari implementasi pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati
 - a. Pada waktu proses pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti. Nilai-nilai budi pekerti yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn disesuaikan dengan tema pokok mata pelajaran PKn yang akan disampaikan. Namun, selain diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn, pendidikan budi pekerti juga diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

- b. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam pokok bahasan yang relevan.
- c. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti adalah dengan metode keteladanan dan metode demokrasi dengan model diskusi. Dengan metode keteladanan diharapkan siswa dapat mencontoh perilaku apa yang dilakukan oleh guru. Secara prakteknya guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso bisa menjadi figur teladan bagi anak baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar. Dan dengan metode demokrasi dengan model diskusi diharapkan siswa mampu menanamkan nilai-nilai diantaranya keterbukaan, penghargaan pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati, dan toleransi, selain itu siswa diharapkan berani mengungkapkan gagasan, pendapat maupun perasaanya.
- d. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yaitu dengan tes tertulis yang materi tesnya dicampur dengan materi PKn. Selain tes tertulis, teknik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati yaitu dengan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya.

- e. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa, guru PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso menggunakan motivasi/dorongan sebagai penguat dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa berupa hadiah atau pujian dan sanksi, agar siswa termotivasi dan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.
2. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati.
 - a. Hambatan menghadapi siswa terutama dari lingkungan yang tidak baik.
 - b. Hambatan yang berasal dari siswa sendiri, baik yang bersifat internal maupun eksternal siswa.
 - c. Waktu yang tersedia untuk pendidikan budi pekerti di kelas sangat terbatas karena pendidikan budi pekerti bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.
 3. Manfaat implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati
 - a. Pendidikan budi pekerti mengajarkan kepada anak didik terkait dengan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, serta yang etis dan yang tidak etis.
 - b. Pendidikan budi pekerti mengajarkan kita akan hal-hal yang baik, di mana setiap manusia dituntut untuk memiliki budi pekerti yang luhur agar

tercipta rasa saling memiliki antar sesama sehingga melahirkan kehidupan yang harmonis.

- c. Manfaat pendidikan budi pekerti sangat banyak dirasakan baik individu maupun orang lain, misalnya dengan sifat yang sopan kita akan disukai teman, lebih dihargai dan kita akan terhindar dari hal-hal yang negatif. Sedangkan untuk orang lain kita bisa saling membantu, menghargai dan menghormati.
- d. Kita sebagai bangsa Indonesia yang menganut budaya Jawa harus bersikap sopan santun, bertatakrama, saling menghormati, menghargai, membantu, tenggangrasa, sabar, dan adil, harus kita miliki dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Penyusun sarankan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati, antara lain kepada :

1. Guru

- a. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam mata pelajaran PKn yang materinya disesuaikan dengan pokok bahasan tertentu, juga telah menggunakan waktu yang tepat dalam menanamkan

nilai-nilai budi pekerti. Guru mata pelajaran PKn hendaknya selalu meningkatkan dan mempertahankannya.

- b. Guru dapat menggunakan pendekatan secara individual misalnya dengan memberi nasehat atau datang ke rumah siswa, dengan begitu guru dapat menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dan dari keberagaman perilaku serta tempat tinggal siswa.

2. Pemerintah

- a. Bagi pemerintah hendaknya menghidupkan kembali mata pelajaran budi pekerti ditingkat SD, SMP, SMA sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami nilai-nilai budi pekerti yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

3. Siswa

- a. Setelah mendapatkan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn, siswa diharapkan dapat melaksanakan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

4. Keluarga

- a. Keluarga dalam hal ini orang tua hendaknya selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifudin. 1995. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daroeso, Bambang. 1998. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Buku I*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman menciptakan Suasana Sekolah Yang Kondusif dalam Rangka Pemberdayaan Budi Pekerti Luhur bagi Warga Sekolah Buku II*. Jakarta: Dirjendikdasmen
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Pendidikan Budi Dalam Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Masrukhi. 2005. *Srategi Pendidikan Nilai*. Semarang: UNNES.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Umum Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti*. Depdiknas.
- Purwrdarminta, WJS. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalimin. 2000. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puskur, Balitbang Depdiknas. 2003. *Kurikulum Hasil Belajar dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Sedyawati, Edi. 2000. *Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur*. Jakarta: Depdiknas
- Subagyo, dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UNNES Press.
- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Di sekolah Satuan Tujuan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- UU. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Winataputra, S, Udin. 2001. *Pendidikan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPYRAN-LAMPYRAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Pengampu :

1. Apakah pelaksanaan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn sudah diterapkan sepenuhnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati?

Jawab:

2. Nilai-nilai budi pekerti apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn ?

Jawab:

3. Materi pendidikan budi pekerti yang bagaimana yang diberikan kepada siswa ?

Jawab:

4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa ?

Jawab:

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan kepada siswa untuk berbuat baik kepada sesama manusia ?

jawab:

6. Selain di dalam kelas, apakah pendidikan budi pekerti juga diterapkan di luar kelas?

Jawab:

7. Bagaimana respon siswa terhadap materi pendidikan budi pekerti yang diberikan?

Jawab:

8. Apakah respon yang diberikan sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya?

jawab:

9. Bagaimanakah implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn?

a. Dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran?

Jawab:

b. Dilihat dari proses pembelajarannya?

Jawab:

c. Dilihat dari teknik penilaiannya?

Jawab:

d. Dilihat dari metode yang digunakan?

Jawab:

10. Apa yang diharapkan guru dari siswa setelah memberikan pendidikan budi pekerti?

jawab:

11. Apakah Pendidikan Kewarganegaraan membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri siswa ?

Jawab:

12. Bagaimanakah sumbangan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk watak dan budi pekerti yang luhur?

Jawab:

13. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti?

Jawab:

14. Manfaat apakah yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan budi pekerti tersebut?

Jawab:

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Bapak Tori Wibiyantoro

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan anak terhadap tata tertib sekolah?

Jawab: mereka menanggapinya dengan baik dan menerima serta mematuhi tata tertib yang telah ada dengan baik, walaupun kadang ada anak yang melanggar tata tertib tersebut.

2. Apakah ada sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah?

Jawab: ada, bagi yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi.

3. Sanksi seperti apa yang diberikan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib?

Jawab: sanksinya bermacam-macam, tergantung melanggar tata tertib apa. Misalnya mendapat point berapa, mendapat teguran dari sekolah, dihukum berlari, berdiri di tengah lapangan, orang tua dipanggil.

4. Apakah yang menjadi standar kompetensi bagi sekolah ini melalui pendidikan budi pekerti?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti anak akan dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

5. Apakah ada rancangan pembelajaran dari pelaksanaan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati ini?

Jawab: pendidikan budi pekerti bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, jadi untuk pendidikan budi pekerti tidak ada khusus untuk rancangan pembelajaran.

6. Materi pendidikan budi pekerti yang bagaimana yang diberikan kepada siswa dalam pendidikan budi pekerti?

Jawab: untuk materi pendidikan budi pekerti, biasanya materinya dicampur dengan materi yang sedang diajarkan.

7. Selain di dalam kelas, apakah pendidikan budi pekerti juga diajarkan di luar kelas?

Jawab: pendidikan budi pekerti selain diajarkan di dalam kelas juga diajarkan diluar kelas, misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, misalnya mengadakan lomba-lomba pada tanggal 17 agustus, mengadakan pesantren kilat di bulan puasa.

8. Bagaimana cara menilai dan mengevaluasi pendidikan budi pekerti?

Jawab: untuk menilai pendidikan budi pekerti biasanya dengan cara melihat tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak dalam kesehariannya.

9. Apakah semua guru di sini sudah melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti dalam proses belajar mengajarnya dengan baik?

Jawab: sebagian guru di sini sudah melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti dalam proses belajar mengajarnya, namun semua itu tergantung dari masing-masing guru bagaimana caranya.

10. Menurut pandangan Bapak apakah guru PKn dalam hal ini khususnya guru PKn yang mengajar di kelas VIII sudah benar-benar melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam pembelajaran?

Jawab: berdasarkan pengamatan, guru PKn khususnya yang mengajar di kelas VIII sudah melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam pembelajarannya.

Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Fokus	Indikator	Item pertanyaan
1.	Pendidikan budi pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan budi pekerti 2. Materi pendidikan budi pekerti 3. Kegiatan 4. Harapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelaksanaan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn sudah diterapkan sepenuhnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati. ? 2. Nilai-nilai budi pekerti apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn ? 3. Materi pendidikan budi pekerti yang bagaimana yang diberikan kepada siswa ? 4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa ? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan kepada siswa untuk berbuat baik kepada sesama manusia ? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia dalam kehidupan sosial ? 7. Apakah guru menerapkan pendidikan budi pekerti di luar kelas? 8. Bagaimana respon siswa terhadap materi pendidikan budi pekerti yang diberikan? 9. Apakah respon yang

			<p>diberikan sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainya ? bagaimana cara mengatasi perbedaan tersebut ?</p> <p>10. Bagaimanakah implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn</p> <ol style="list-style-type: none"> Dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran? Dilihat dari proses pembelajarannya? Dilihat dari teknik penilaiannya? Dilihat dari metode yang digunakan <p>11. Apa yang diharapkan guru dari siswa setelah memberikan pendidikan budi pekerti ?</p>
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Kewarganegaraan Sumbangan dalam membentuk watak dan budi pekerti 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah Pendidikan Kewarganegaraan membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri siswa ? Bagaimanakah sumbangan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk watak dan budi pekerti yang luhur?
3.	Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti	<ol style="list-style-type: none"> Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PKn 	<ol style="list-style-type: none"> Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti?
4.	Manfaat dari pelaksanaan pendidikan budi pekerti	<ol style="list-style-type: none"> Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan budi pekerti. 	<ol style="list-style-type: none"> Manfaat apakah yang diperoleh guru dari pelaksanaan pendidikan budi pekerti tersebut?

Pedoman Observasi

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Pendidikan Budi Pekerti 1.1 Pendidikan budi pekerti tidak hanya diajarkan di dalam kelas saja tetapi juga diajarkan di luar kelas.	✓	
2.	Materi Pendidikan Budi Pekerti 2.1 Materi pendidikan budi pekerti yang diajarkan telah sesuai dengan pokok bahasan yang relevan. 2.2 Materi pendidikan budi pekerti yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pelajar dan minat belajar.	✓ ✓	
3.	Kegiatan pendidikan budi pekerti 3.1 Pada saat menyampaikan materi di dalam kelas guru juga tidak lupa menyisipkan nilai-nilai budi pekerti. 3.2 Pada waktu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru juga menyisipkan nilai-nilai budi pekerti ke dalam pokok bahasan yang relevan. 3.3 Guru menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjaga tata krama dan berdisiplin.	✓ ✓ ✓	
4.	Harapan 4.1 Peserta didik bersikap dan membiasakan diri menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan di sekolah.	✓	
5.	Pendidikan Kewarganegaraan 5.1 Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri siswa.	✓	
6.	Manfaat 6.1 Pendidikan budi pekerti memberikan manfaat yang penting bagi sekolah pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam pembentukan kepribadian siswa.	✓	
7.	Hambatan 6.1 Hambatan pelaksanaan pendidikan budi pekerti	✓	

Hasil Wawancara Dengan Guru

Nama : Sukarto, S.Pd.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pengampu : Mata Pelajaran PKn Kelas VIII

1. Apakah pelaksanaan pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn sudah diterapkan sepenuhnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margoyoso Pati?

Jawab: Kalau dibilang sudah diterapkan, ya sudah diterapkan karena pendidikan budi pekerti setiap kali saya mengajar, selalu menyisipkan nilai-nilai budi pekerti walaupun itu hanya sekedar menasehati siswa untuk selalu berbuat baik, Jujur, dan sopan.

2. Nilai-nilai budi pekerti apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn ?

Jawab: nilai-nilai yang dapat diintegrasikan misalnya jujur, sopan santun, beriman, bertakwa, tertib, tegas rasa percaya diri, sikap hormat, tenggang rasa.

3. Materi pendidikan budi pekerti yang bagaimana yang diberikan kepada siswa ?

Jawab: materinya biasanya saya sesuaikan dengan pokok bahasan yang saya ajarkan atau dikatakan yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang saya sampaikan.

4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa ?

Jawab: caranya biasanya saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan kepada siswa untuk berbuat baik kepada sesama manusia ?

jawab: saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa bahwa kita itu makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu

sikap seperti hormat, menghargai orang lain, sopan santun harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang harmonis.

6. Selain di dalam kelas, apakah pendidikan budi pekerti juga diterapkan di luar kelas?

Jawab: ya, di luar kelas misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti mengadakan lomba-lomba pada hari-hari besar nasional, mengadakan pesantren pada bulan puasa yang dengan semua itu dapat menumbuhkan sikap kebersamaan dan dapat meningkatkan keimanan kita kepada Tuhan.

7. Bagaimana respon siswa terhadap materi pendidikan budi pekerti yang diberikan?

Jawab: berdasarkan pengamatan saya selama ini, respon siswa terhadap materi pendidikan budi pekerti yang saya sampaikan diterima dengan baik dan senang, karena itu merupakan materi tambahan yang sangat berguna bagi mereka.

8. Apakah respon yang diberikan sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya?

jawab: responnya berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, biasanya untuk mengatasi perbedaan itu saya memberikan pengarahan-pengarahan atau nasehat untuk dapat menerimanya, karena itu sangat penting bagi mereka atau dengan cara pendekatan individu.

9. Bagaimanakah implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn?

- a. Dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: tidak ada RPP khusus untuk pendidikan budi pekerti, karena pendidikan budi pekerti bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri.

- b. Dilihat dari proses pembelajarannya?

Jawab: dalam proses pembelajaran materi budi pekerti dicampur atau disisipkan ke dalam materi PKn yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang saya ajarkan, misalnya dalam pokok bahasan tentang Kedaulatan Rakyat saya menyisipkan nilai kejujuran, rasa percaya diri, tertib, dan tegas,

tentang Nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan nilai ketuhanan misalnya saya menyisipkan nilai budi pekerti seperti beriman, bertakwa, dan bersyukur, tentang demokrasi misalnya nilai demokratis, bijaksana, menghormati pendapat orang lain

c. Dilihat dari teknik penilaiannya?

Jawab: penilaiannya biasanya dengan cara tes tertulis yang tentu saja materinya di campur dengan materi pelajaran PKn, dan juga penilaiannya dilihat dari perilaku dan sikap siswa sehari-hari.

d. Dilihat dari metode yang digunakan?

Jawab: metode yang saya gunakan yaitu menggunakan metode keteladanan dimana dengan metode ini siswa dapat mencontoh perilaku baik yang dilakukan oleh guru, selain itu juga dengan metode demokrasi, dimana dengan metode ini siswa diharapkan berani menyatakan pendapat dan perasaanya kepada orang lain, menghormati orang lain.

10. Apa yang diharapkan guru dari siswa setelah memberikan pendidikan budi pekerti?

jawab: dengan pendidikan budi pekerti ini saya berharap perilaku dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi yang mencerminkan budi pekerti yang luhur.

11. Apakah Pendidikan Kewarganegaraan membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri siswa ?

Jawab: pada dasarnya pendidikan budi pekerti itu dapat membentuk budi pekerti siswa, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat membentuk kepribadian siswa.

12. Bagaimanakah sumbangan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk watak dan budi pekerti yang luhur?

Jawab: pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang relevan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti yang dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

13. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan budi pekerti?

Jawab: hambatannya yaitu menghadapi siswa terutama dari lingkungan yang tidak baik, hambatan yang berasal dari siswa sendiri, baik yang bersifat internal maupun eksternal, waktu yang tersedia terbatas, sarana atau peralatan yang tersedia untuk simulasi budi pekerti

14. Manfaat apakah yang diperoleh guru dari pelaksanaan pendidikan budi pekerti tersebut?

Jawab: manfaat budi pekerti sangat banyak sekali, kita sebagai bangsa Indonesia yang menganut budaya jawa, bersikap sopan santun, bertutur kata yang baik harus kita miliki dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan pendidikan budi pekerti siswa akan tahu mana yang baik, mana yang tidak, dengan pendidikan budi pekerti akan menciptakan suasana yang harmonis, saling memiliki, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan, siswa dapat bersikap hormat dan sopan lagi kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan semua warga sekolah.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Asti Nyarmiarti

No. Absen : 8

Kelas : VIII A

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena mata pelajaran PKn menyenangkan

2. Apakah pada waktu mengajar mata pelajaran PKn, guru juga mengajarkan kepada kamu tentang nilai-nilai budi pekerti ?

Jawab: ya, guru mengajarkan agar kita selalu berbuat jujur, sopan santun kepada siapa saja.

3. Apakah kamu mengetahui pendidikan budi pekerti ?

Jawab: pendidikan mengenai nilai-nilai yang baik

4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: sopan santun, jujur, menghormati orang lain, tidak bohong.

5. Apakah kamu di sekolah diajarkan untuk menanamkan tentang keyakinan yang kokoh (agama) ?

Jawab: ya

6. Apakah kamu dalam kehidupan sehari-hari selalu menjalankan perintah Tuhan ?

Jawab: kadang-kadang saya menjalankan sholat

7. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai agama kepada kamu di sekolah ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan sholat berjamaah

8. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh Bapak/ Ibu guru kepada kamu di sekolah dalam upaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa

9. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab: ya saya selalu jujur, karena dari kecil saya selalu diajari untuk tidak bohong

10. Apakah waktu kamu bertemu dengan guru di jalan, baik di sekolahan maupun di luar sekolahan kamu menyapanya ?

Jawab: ya, bila ketemu dengan guru di jalan baik di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu menyapanya.

11. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru

12. Bagaimana sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran ada yang rame, ada yang mendengarkan, dan ada yang ngantuk

13. Bagaimana hubungan anatar teman-teman di luar jam sekolah ?

Jawab: hubungannya baik ya kalau yang sudah kenal, kalau yang belum kenal biasanya kalau ketemu cuma tersenyum saja.

14. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya

15. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: senang, karena kita akan mengerti nilai-nilai yang baik

16. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan kepada kamu agar selalu menghormati dan menghargai sesama manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: guru memberikan pengarahan-pengarahan bahwa kita itu dalah makhluk sosila yang hidup bersama dengan orang lain.

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya dapat bersikap lebih baik lagi, misalnya saya dapat lebih menghargai teman, bersikap sopan lagi kepada guru

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Ayu Wulandari

No. Absen : 6

Kelas : VIII D

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena guru PKn waktu mengajar santai, tetapi tegas,

2. Apakah pada waktu mengajar mata pelajaran PKn, guru juga mengajarkan kepada kamu tentang nilai-nilai budi pekerti ?

Jawab: ya, guru PKn mengajarkan mengenai nilai-nilai budi pekerti

3. Apakah kamu mengetahui pendidikan budi pekerti ?

Jawab: pendidikan budi pekerti itu mengajarkan hal-hal yang baik

4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: baik, tidak sombong, rajain, sopan, bertakwa, menghormati orang lain.

5. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab: ya karena orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu berbuat jujur

6. Apakah kamu dalam kehidupan sehari-hari selalu menjalankan perintah Tuhan ?

Jawab: kadang-kadang saya menjalankan sholat

7. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh Bapak/ Ibu guru kepada kamu di sekolah dalam upaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa

8. Apakah waktu kamu bertemu dengan guru di jalan, baik di sekolah maupun di luar sekolah kamu menyapanya ?

Jawab: ya, bila ketemu dengan guru di jalan baik di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu menyapanya.

9. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru

10. Bagaimana sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran ada yang rame, ada yang mendengarkan, dan ada yang mengantuk

11. Bagaimana juga interaksi antara guru dan murid di luar jam pelajaran ?

Jawab: interaksinya terjalin baik, biasanya saya sering bertanya-tanya atau ngobrol dengan guru

12. Apakah kamu sering membantu teman kamu yang membutuhkan bantuan dari kamu ?

Jawab: ya selama saya bisa

13. Bagaimana sikap kamu jika ada teman kamu yang bertengkar ?

Jawab: berusaha melerainya

14. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya,

15. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: senang, karena itu sangat berguna bagi kita

16. Apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu guru kepada kamu agar dapat hidup bersosial dengan baik ?

Jawab: kita diajarkan untuk slalu bersikap baik kepada siapa saja

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya menjadi sabar dan tabah dalam menghadapi masalah.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Rian Tri Saputra

No. Absen : 21

Kelas : VIII C

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena mata pelajaran PKn materinya cuma teori-teori saja.

2. Apakah kamu mengetahui pendidikan budi pekerti ?

Jawab: pendidikan yang mengajarkan sikap/perbuatan yang baik-baik

3. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: ramah, baik, disiplin, taat, dan rajin.

4. Apakah kamu dalam kehidupan sehari-hari selalu menjalankan perintah Tuhan ?

Jawab: biasanya saya menjalankan perintah Tuhan, kalau tidak malas yaitu sholat waktu maghrib dan isya' saja bareng sama waktu mengaji.

5. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: hemat, pemurah, ihklas, jujur

6. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diajarkan oeh Bapak/ Ibu guru kepada kamu di sekolah dalam upaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa

7. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab:ya

8. Apakah waktu kamu bertemu dengan guru di jalan, baik di sekolahan maupun di luar sekolahan kamu menyapanya ?

Jawab: ya, bila ketemu dengan guru di jalan baik di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu menyapanya.

9. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru

10. Bagaiman sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran ada yang rame, ada yang mendengarkan, dan ada yang ngantuk

11. Bagaimana juga interaksi antara guru dan murid di luar jam pelajaran ?

Jawab: interaksinya terjalin baik, biasanya saya sering bertanya-tanya atau ngobrol dengan guru

12. Apakah kamu sering membantu teman kamu yang membutuhkan bantuan dari kamu ?

Jawab: ya selama saya bisa

13. Bagaimana sikap kamu jika ada teman kamu yang bertengkar ?

Jawab: berusaha melerainya

14. Apakah kamu menghormati dan menghargai teman kamu yang berbeda agama ?

Jawab: ya,

15. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya,

16. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: senang, karena itu sangta berguna bagi kita

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya menjadi sabar dan tabah dalam menghadapi masalah

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Ririn Sayekti

No. Absen : 26

Kelas : VIII B

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena mata pelajaran PKn menyangkut kehidupan sehari-hari

2. Apakah pada waktu mengajar mata pelajaran PKn, guru juga mengajarkan kepada kamu tentang nilai-nilai budi pekerti ?

Jawab: ya, pada waktu mengajar guru selalu mengajarkan nilai-nilai budi pekerti

3. Apakah kamu mengetahui pendidikan budi pekerti ?

Jawab: pendidikan mengenai perbuatan-perbuatan yang baik

4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: sabar, ikhlas, percaya diri, rendah hati, disiplin

5. Apakah kamu dalam kehidupan sehari-hari selalu menjalankan perintah Tuhan ?

Jawab: kadang-kadang saya menjalankan sholat

6. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh Bapak/ Ibu guru kepada kamu di sekolah dalam upaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan puasa

7. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab: ya

8. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru

9. Bagaimana sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran ada yang rame, ada yang mendengarkan, dan ada yang mengantuk

10. Bagaimana juga interaksi antara guru dan murid di luar jam pelajaran ?

Jawab: interaksinya terjalin baik, biasanya saya sering bertanya-tanya atau ngobrol dengan guru

11. Apakah kamu sering membantu teman kamu yang membutuhkan bantuan dari kamu ?

Jawab: ya selama saya bisa

12. Bagaimana sikap kamu jika ada teman kamu yang bertengkar ?

Jawab: berusaha melerainya

13. Apakah kamu menghormati dan menghargai teman kamu yang berbeda agama ?

Jawab: ya,

14. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya,

15. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: senang, karena itu sangat berguna bagi kita

16. Apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu guru kepada kamu agar dapat hidup bersosial dengan baik ?

Jawab: kita diajarkan untuk slalu bersikap baik kepada siapa saja

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya menjadi sabar dan tabah dalam menghadapi masalah

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Ardian Sayoga

No. Absen : 7

Kelas : VIII A

Jenis Kelamin : laki-laki

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena mata pelajaran PKn mudah dipahami dan mempelajari tentang norma yang berlaku di Indonesia

2. Apakah pada waktu mengajar mata pelajaran PKn, guru juga mengajarkan kepada kamu tentang nilai-nilai budi pekerti ?

Jawab: ya, guru mengajarkan nilai-nilai budi Pekerti pada waktu proses pembelajaran

3. Apakah kamu mengetahui pendidikan budi pekerti ?

Jawab: pendidikan mengenai sikap-sikap yang baik

4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: silap hormat, tenggang rasa, tertib, bijaksana

5. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai agama kepada kamu di sekolah ?

Jawab: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

6. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru, karena guru seperti orang tua kami

7. Bagaimana sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran sangat beragam ada yang ngomong sendiri, ada yang mendengarkan serius, dan ada yang mengantuk

8. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab:ya

9. Apakah waktu kamu bertemu dengan guru di jalan, baik di sekolahan maupun di luar sekolahan kamu menyapanya ?

Jawab: ya, bila ketemu dengan guru di jalan baik di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu menyapanya.

10. Bagaimana juga interaksi antara guru dan murid di luar jam pelajaran ?

Jawab: interaksinya terjalin baik, biasanya saya sering bertanya-tanya atau ngobrol dengan guru

11. Apakah kamu sering membantu teman kamu yang membutuhkan bantuan dari kamu ?

Jawab: ya selama saya bisa

12. Bagaimana sikap kamu jika ada teman kamu yang bertengkar ?

Jawab: berusaha melerainya

13. Apakah kamu menghormati dan menghargai teman kamu yang berbeda agama ?

Jawab: ya,

14. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya

15. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: ya

16. Apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu guru kepada kamu agar dapat hidup bersosial dengan baik ?

Jawab: guru selalu mengajarkan agar kita harus bersikap baik dan terbuka kepada orang lain

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya dapat menahan emosi dan tidak suka marah-marah lagi

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Naimatun
No. Absen : 25
Kelas : VIII D
Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena mata pelajaran PKn mengajarkan juga hukum-hukum negara

2. Apakah pada waktu mengajar mata pelajaran PKn, guru juga mengajarkan kepada kamu tentang nilai-nilai budi pekerti ?

Jawab: ya, guru mengajarkan agar kita selalu berbuat jujur, sopan santun kepada siapa saja.

3. Apakah kamu mengetahui pendidikan budi pekerti ?

Jawab: pendidikan mengenai perbuatan-perbuatan baik yang harus kita miliki

4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: hemat, pemurah, ihsan, jujur

5. Apakah kamu dalam kehidupan sehari-hari selalu menjalankan perintah Tuhan ?

Jawab: kadang-kadang saya menjalankan sholat

6. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh Bapak/ Ibu guru kepada kamu di sekolah dalam upaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa

7. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab: ya

8. Apakah waktu kamu bertemu dengan guru di jalan, baik di sekolah maupun di luar sekolah kamu menyapanya ?

Jawab: ya, bila ketemu dengan guru di jalan baik di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu menyapanya.

9. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru

10. Bagaimana sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran ada yang rame, ada yang mendengarkan, dan ada yang ngantuk

11. Bagaimana juga interaksi antara guru dan murid di luar jam pelajaran ?

Jawab: interaksinya terjalin baik, biasanya saya sering bertanya-tanya atau ngobrol dengan guru

12. Apakah kamu sering membantu teman kamu yang membutuhkan bantuan dari kamu ?

Jawab: ya selama saya bisa

13. Bagaimana sikap kamu jika ada teman kamu yang bertengkar ?

Jawab: berusaha melerainya

14. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya,

15. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: senang, karena itu sangat berguna bagi kita

16. Apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu guru kepada kamu agar dapat hidup bersosial dengan baik ?

Jawab: kita diajarkan untuk selalu bersikap baik kepada siapa saja

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya menjadi sabar dan tabah dalam menghadapi masalah serta lebih dapt menghargai orang lain

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : Bagus Ribowo

No. Absen : 4

Kelas : VIII B

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PKn ?

Jawab: senang, karena mata pelajaran PKn mudah dipahami

2. Apakah pada waktu mengajar mata pelajaran PKn, guru juga mengajarkan kepada kamu tentang nilai-nilai budi pekerti ?

Jawab: ya, guru mengajarkan agar kita selalu berbuat jujur, sopan santun kepada siapa saja.

3. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai budi pekerti? Tolong sebutkan !

Jawab: patuh, taat, disiplin

4. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh Bapak/ Ibu guru kepada kamu di sekolah dalam upaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME ?

Jawab: dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa

5. Apakah kamu selalu jujur dalam melaksanakan setiap perbuatan ?

Jawab: ya

6. Apakah waktu kamu bertemu dengan guru di jalan, baik di sekolah maupun di luar sekolah kamu menyapanya ?

Jawab: ya, bila ketemu dengan guru di jalan baik di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu menyapanya.

7. Bagaimana sikap teman satu kelas kamu pada saat diberi pelajaran di kelas ?

Jawab: sikap teman saya waktu diberi pelajaran ada yang rame, ada yang mendengarkan, dan ada yang mengantuk

8. Apakah kamu selalu mematuhi nasehat guru ?

Jawab: ya, saya selalu mematuhi nasehat guru

9. Bagaimana juga interaksi antara guru dan murid di luar jam pelajaran ?

Jawab: interaksinya terjalin baik, biasanya saya sering bertanya-tanya atau ngobrol dengan guru

10. Bagaimana sikap kamu jika ada teman kamu yang bertengkar ?

Jawab: menasehatinya

11. Apakah kamu sering membantu teman kamu yang membutuhkan bantuan dari kamu ?

Jawab: ya selama saya bisa

12. Apakah kamu menghormati dan menghargai teman kamu yang berbeda agama ?

Jawab: ya, saya menghormatinya karena kita diajarkan untuk tidak membedakan agama

13. Apakah kamu selalu bersikap sopan santun terhadap Guru, Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, dan teman-teman kamu ?

Jawab: ya

14. Apakah kamu merasa senang bila guru PKn menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu proses pembelajaran ?

Jawab: senang

15. Apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu guru kepada kamu agar dapat hidup bersosial dengan baik ?

Jawab: saling membantu diantara sesama

16. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan kepada kamu agar selalu menghormati dan menghargai sesama manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: ya..kita diajarkan bahwa kita harus berbuat baik kepada siapa saja

17. Sebutkan manfaat apa saja yang kamu peroleh, bila guru menyisipkan nilai-nilai budi pekerti pada waktu mengajar ?

Jawab: dengan pendidikan budi pekerti saya dapat bertutur kata yang baik, lebih sabar, dan tabah menghadapi masalah.

Pembagian Tugas Non Akademis Tahun 2008/2009

NO.	JABATAN/JENIS TUGAS	NAMA	KET.
1.	Kepala Sekolah	Drs. Tori Wibiyantoro	
2.	Wakil Kepala Sekolah	Suko, S.Pd	
3.	Kesiswaan	Agus Setyanto, S.Pd (Ketua) Dra. Sri Hartati (Bendahara) F. Isnaini, S.Pd (Sekretaris)	
4.	Kurikulum	Sukarto, S.Pd	
5.	Hubungan Masyarakat	Drs. Susilowati	
6.	Sarana dan Prasarana	Aji Kurniawan, S.Pd	
7.	Koordinator TU	Lilik Wahyuningsih, S.Pd	
8.	Bendahara Gaji	Yasin, S.Pd	
9.	Wali Kelas VII A VII B VII C VII D VIII A VIII B VIII C VIII D IX A IX B IX C IX D	Catur Lukmaningrum, S.Pd Dra. Tri Muji Lestari Nanik Ambarwati, S.Pd Dra. Rustisasi M. Ali Maghfuri, S.Pd Elya Fitri, S.Pd Aji Kurniawan, S.Pd Ida Farida, S.Pd Dra. Sri Hartati Hj. Chalim Shofwatin, S.Ag Listyaningsih, S.Pd Drs. Teguh Sudadi	
10.	Laboratorium IPA	Dra. Susilowati	

11.	Laboratorium Komputer	Emy Nuryastuti, S. Kom	
12.	UKS	Faiqotul Isnaini, S.Pd	
13.	7K	Dra. Sri Hartati (Koord) Agus Setyanto, S.Pd Ahmad Fauzi, S.Pd	
14.	Tabungan Siswa	Wali Kelas (sda)	
15.	Korpri sub unit SMP 2 Margoyoso	Dra. Susilowati	
16.	PGRI sub unit SMP 2 Margoyoso	Agus Setyanto, S.Pd (Ketua) Sukarto, S.Pd (Sekret) Dra. Susilowati (Bendahara)	
17.	Bendahara UYHD	Sukarto, S.Pd	
18.	Penyusun RAPBS	Suko, S.Pd	
19.	Bendahara Pembangunan	Listyaningsih, S.Pd	
20.	Bendahara Komite	Ida Farida, S.Pd	
21.	Bendahr BOS, APBD II	Erna Zakiyah, S.Pd	
22.	Ekstrakurikuler : Kepramukaan BTAQ	Sukarto, S.Pd Aji Kurniawan, S.Pd Dra. Sri Hartati Iskadi MZ Jumani Fitri Nursalam Nurul Komariyah Hj. Chalim Shofwatin, S.Ag Yasin, S.Pd Lilik Wahyuningsih, S.Pd M. Ali Maghfuri, S.Pd	

	Seni Musik Sepak Bola Bola Voley PMR Siswa Berprestasi	Agus Setyanto, S.Pd Sunoto Suprihantono, S.Pd Faiqotul Isnaini, S.Pd Aji Kurniawan, S.Pd Faiqotul Isnaini, S.Pd	
23.	Notulen Rapat	Dra. Susilowati	
24.	Koperasi Guru / Siswa	Agus Setyanto, S.Pd (ketua) Lilik Wahyuningsih, S.Pd Suko, S.Pd Dra.Tri Muji Lestari (Kop. Serba Usaha) Sutini (Karyawan Kop. Serb. Ush) Ruqoiyah (Karyawan Kop. Serb. Ush)	
25.	Perpustakaan/Majalah dinding	Elya Fitri, S.Pd Dhian Mayasari	
26.	Amal Jumat	Hj. Chalim Shofwatin, S.Ag	
27.	Takmir Musholla	Hj. Chalim Shofwatin, S.Ag Yasin, S.Pd Lilik Wahyuningsih, S.Pd	